

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
ANTARA PT. SAMPOERNA Tbk. DAN PT. GUDANG
GARAM Tbk. DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**VERASTIANA KUNDIMANG
E2119282**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2021**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
ANTARA PT. SAMPOERNA Tbk. DAN PT. GUDANG
GARAM Tbk. DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh

**VERASTIANA KUNDIMANG
E21.19.282**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah di Setujui Oleh Tim Pembimbing pada Tanggal
Gorontalo, 03 November 2021

PEMBIMBING I

SULAIMAN, SE, MM
NIDN : 0910097402

PEMBIMBING II

SRI DAYANI ISMAIL, SE, MM
NIDN : 9090780020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
ANTARA PT. SAMPOERNA Tbk. DAN PT. GUDANG
GARAM Tbk. DI BURSA EFEK INDONESIA**

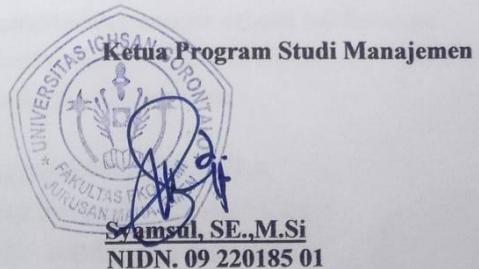
Oleh

**VERASTIANA KUNDIMANG
E21.19.282**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Tamsir, SE.,MM
2. Muhammad Anas, SE., MM
3. Haris Hasan., SE.,MM
4. Sulaiman, SE.,MM
5. Sri Dayani Ismai, SE., MM

Mengetahui :



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Sebab itu janganlah kamu khawatirakan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

(Matius 6:34)

Untuk kamu yang berjuang untuk tujuanmu sekarang, jangan pernah takut akan kesulitan. Karena tidak ada jalan pintas yang mengubah kita jadi orang hebat. Melangkah dengan tulus adalah batu fondasi terbaik.

Nikmati prosesnya, ikuti alurnya karena Tuhan punya seribu cara untuk membuat kita bahagia.

(Verastiana Kundimang)

PERSEMBAHAN

*Ku persembahkan skripsi ini untuk
Hormat dan kehormatan bagi namanya, kuberi yang terbaik buat
Bapaku Jurus Salamatku Tuhan Yesus Kristus.*

*Kedua orang tua dan kakakku tercinta, yang telah mendidik,
mendoakan dan member kasih sayang serta menjadi panutan yang baik
buat penulis, untuk keluargaku God Bless You*

*Bapak ibu dosen yang sudah membimbing sampe sejauh ini. Semoga
ilmu yang kalian beri bisa menjadi bekal kami untuk menapaki dunia
kerja kedepannya. God Bless You.*

**ALMAMATERKU TERCIINTA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
TEMPATKU MENJIMBA JILMU**

2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Gorontalo, 03 November 2021

  Pernyataan



Verastiana Kundimang
E21.19.282

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala berkatnya, akhirnya penulis dapat merampungkan penyusunan penelitian ilmiah dengan judul : **Analisis perbandingan kinerja keuangan antara PT. Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. di Bursa Efek Indonesia.**

Melalui berbagai motivasi dan saran serta masukan akhirnya penelitian ilmiah berhasil di rampungkan, meskipun peneliti menyadari, bahwa masih banyak terdapat kekeliruan atau kesalahan di dalamnya,

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada : Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE, M.Ak, CSRS, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak DR. Abdul Gaffar La. Tjokke, M. Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak DR. H. Musafir, SE, M. Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Syamsul, SE, M. Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo. Bapak Sulaiman, SE, MM, selaku Pembimbing I dan Ibu Sri Dayani Ismail, SE. MM, selaku Pembimbing II. Teristimewa kepada Kedua orang tua dan saudaraku yang senantiasa memberikan Motivasi, inspirasi dan senantiasa mendoakan penulis demi keberhasilan khususnya dalam penyusunan skripsi. Teman-teman

mahasiswa penulis yang setia menemani penulis selama penyusunan penelitian ilmiah sehingga berbagai kendala yang penulis temui dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan rencana.

Akhir kata, atas segala bentuk keritikan, saran, dukungan dan partisipasinya demi kelengkapan penelitian ilmiah diucapkan terima kasih.

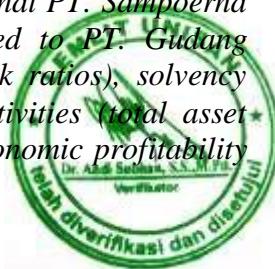
Gorontalo, 03 November 2021

Penulis

ABSTRACT

VERASTIANA KUNDIMANG. E2119282. COMPARISON ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN PT. SAMPOERNA TBK. AND PT. SALT WAREHOUSE TBK. ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The research objective is to analyze and compare the financial performance of PT. Sampoerna Tbk. to PT. Gudang Garam Tbk. in terms of liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The analytical method used in this research is the quantitative analysis method through the financial ratio approach. The results in the research discussion show that PT. Sampoerna Tbk. has a more superior financial performance compared to PT. Gudang Garam Tbk. in terms of liquidity ratios (current and quick ratios), solvency ratios (debt to total assets and debt to equity ratios), activities (total asset turnover and inventory turnover, and profitability ratios (economic profitability and equity ratios) for four years (2016 - 2019).



Keywords: financial performance

ABSTRAK

VERASTIANA KUNDIMANG. E2119282. ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PT. SAMPOERNA TBK. DAN PT. GUDANG GARAM TBK. DI BURSA EFEK INDONESIA

Tujuan penelitian adalah menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk. dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas, rasio sovabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio keuangan. Hasil pembahasan penelitian menunjukkan bahwa PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*), rasio solvabilitas (*debt to total asset* dan *debt to equity ratio* rasio), aktivitas (*total asset turnover* maupun *inventory turnover*, dan rasio rentabilitas (rasio rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri) selama empat tahun terakhir (2016 - 2019).

Kata kunci: kinerja keuangan



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRACT..... | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| 1.2. Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3. Maksud dan tujuan penelitian | 6 |
| 1.3.1. Maksud penelitian..... | 6 |
| 1.3.2. Tujuan penelitian | 6 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| 2.1. Pengertian Manajemen Keuangan | 8 |
| 2.2. Pengertian Kinerja | 9 |
| 2.3. Pengertian Kinerja Keuangan..... | 11 |
| 2.4. Pengertian Laporan Keuangan | 13 |

| | |
|---|-----------|
| 2.5. Rasio Keuangan..... | 17 |
| 2.6. Analisis Rasio Keuangan | 19 |
| 2.7. Penggunaan Rasio Keuangan..... | 21 |
| 2.7.1. Rasio Likuiditas..... | 22 |
| 2.7.2. Rasio Solvabilitas | 24 |
| 2.7.3. Rasio Aktivitas | 26 |
| 2.7.4. Rasio Rentabilitas | 27 |
| 2.8. Kerangka Pemikiran | 29 |
| 2.9. Hipotesis | 30 |
| BAB III. OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN | 32 |
| 3.1. Obyek Penelitian..... | 32 |
| 3.2. Jenis dan Sumber data..... | 32 |
| 3.3. Teknik Pengumpulan Data..... | 32 |
| 3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian | 33 |
| 3.5. Metode Analisis Data..... | 34 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 37 |
| 4.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian | 37 |
| 4.1.1. Sejarah Singkat PT. Gudang GaramTbk. | 37 |
| 4.1.2. Sejarah Singkat PT. HM. Sampoerna Tbk. | 38 |
| 4.2. Hasil Penelitian pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM. Sampoerna Tbk..... | 39 |
| 4.2.1. Data-Data Tingkat Likuiditas Perusahaan..... | 39 |
| 4.2.2. Data-Data Rasio Solvabilitas Perusahaan | 47 |
| 4.2.3. Data-Data Rasio Aktivitas Perusahaan | 55 |
| 4.2.4. Data-Data Rasio Rentabilitas Perusahaan | 61 |
| 4.3. Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM. Sampoerna Tbk..... | 68 |
| BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN | 73 |
| 5.1. Kesimpulan | 73 |
| 5.2. Saran-Saran | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian | 33 |
| Tabel 4.2. Data-Data Tingkat Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 40 |
| Tabel 4.3. <i>Current Ratio</i> PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) | 41 |
| Tabel 4.4. <i>Quick Ratio</i> PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) . | 43 |
| Tabel 4.5. Data-Data Tingkat Likuiditas PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 44 |
| Tabel 4.6. <i>Current Ratio</i> PT. HM. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) | 45 |
| Tabel 4.7. <i>Quick Ratio</i> PT. HM. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) | 46 |
| Tabel 4.8. Data-Data Tingkat Solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 47 |
| Tabel 4.9. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 48 |
| Tabel 4.10. <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 50 |
| Tabel 4.11. Data-Data Tingkat Solvabilitas PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 51 |
| Tabel 4.12. <i>Debt to Total Asset Ratio</i> PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 52 |
| Tabel 4.13. <i>Debt to Equity Ratio</i> PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 54 |
| Tabel 4.14. Data-Data Rasio ktivitas PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019)..... | 55 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.15. <i>Total Assets Turnover</i> PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 56 |
| Tabel 4.16. <i>Inventory Turnover</i> PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 57 |
| Tabel 4.17. Data-Data Rasio Aktivitas PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 58 |
| Tabel 4.18. <i>Total Assets Turnover</i> PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 59 |
| Tabel 4.19. <i>Inventory Turnover</i> PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 61 |
| Tabel 4.20. Data-Data Rasio Keuntungan PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 62 |
| Tabel 4.21. Rentabilitas Ekonomi PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 63 |
| Tabel 4.22. Rentabilitas Modal Sendiri PT. Gudang Garam Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 64 |
| Tabel 4.23. Data-Data Rasio Rentabilitas PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 65 |
| Tabel 4.24. Rentabilitas Ekonomi PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 66 |
| Tabel 4.25. Rentabilitas Modal Sendiri PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 68 |
| Tabel 4.26. Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM. Sampoerna Tbk. PT. HM. Sampoerna Tbk. | |
| Tahun (2016 s/d 2019) | 70 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|----------------------------------|----|
| Gambar Bagan Kerangka Pikir..... | 35 |
|----------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Jadwal Penelitian | 78 |
| Lampiran 2. Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk.Tahun 2016 - 2019 | 79 |
| Lampiran 3. Laporan Keuangan PT. Sampoerna Tbk. Tahun 2016 - 2019 .. | 84 |
| Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian | 90 |
| Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian | 91 |
| Lampiran 6. Surat Bebas Plagiasi | 92 |
| Lampiran 7. Hasil Test Tuernitin..... | 93 |
| Lampiran 8. <i>Curiculum Vitae</i> | 95 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam kondisi perekonomian yang terus berkembang, maka sektor industri manufaktur memiliki potensi dan peluang yang sangat besar dalam peranannya sebagai sumber penyedia kebutuhan dan sektor usaha bagi masyarakat, serta pada umumnya selalu memiliki respon yang tanggap terhadap berbagai bentuk layanan berupa model dan mengikuti selera konsumen yang setiap waktu berubah.

Oleh karena itu, perusahaan industri manufaktur dalam menjalankan kegiatan bisnisnya harus mampu mengikuti perkembangan selera konsumen agar perusahaan mampu memperoleh laba yang maksimal dan bagaimana mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien dapat tercapai. Seyogyanya, efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan bagaimana menjalankan aktivitas dalam perusahaan berjalan dengan lancar. Di dalam pencapaian tujuan perusahaan tersebut juga tidak terlepas dari penggunaan dana perusahaan baik yang diperoleh dari modal yang dimiliki sendiri oleh perusahaan

tersebut atau dari modal yang diperoleh dari pihak luar perusahaan dalam hal ini disebut sebagai modal asing.

Tolok ukur pencapaian hasil yang diharapkan sebuah perusahaan dalam mengelola modalnya dapat lihat dari laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu maka dapat diperoleh informasi dengan jelas tingkat laba atau rugi yang telah dicapai perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut.

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan ini terdiri dari internal perusahaan yaitu pemilik, karyawan, dan pihak eksternal perusahaan seperti para pemegang saham, investor, pemerintah, bahkan *supplier*. Untuk dapat melihat seperti apa kinerja perusahaan yang telah dicapai dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Analisa laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Para manajer keuangan pada umumnya membuat analisis keuangan berdasarkan laporan keuangan untuk memprediksi apakah perusahaan secara finansial akan dapat bertahan atau akan memperoleh laba atau rugi pada periode berikutnya. Penggunaan rasio keuangan akan membantu manajer untuk melihat/menganalisis perkembangan/kinerja suatu perusahaan, membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada periode sebelumnya atau dengan membandingkan kinerja keuangan dengan perusahaan pesaing, atau perusahaan

sejenis dalam industri yang sama. Dengan demikian, penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai.

Begitu pentingnya analisis rasio keuangan, termasuk dalam hal untuk melihat bagaimana kinerja keuangan industri manufaktur, maka setiap perusahaan harus membuat laporan keuangan karena pada umumnya untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan maka dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang bersifat baku, standar serta memiliki tujuan untuk umum (*general purpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. penggunaan informasi yang di dalamnya terkandung suatu hal yang dapat menyebabkan keterbatasan dan kesalahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini di samping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajaman informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan banyak informasi yang terkandung suatu laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan salah satu media informasi yang merangkum semua kegiatan perusahaan. seandainya informasi tersebut disajikan dengan cara yang benar, maka informasi itu akan menjadi sangat bermanfaat terhadap siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisis. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisis kondisi keuangan perusahaan berdasarkan kelompok rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya atau dengan kata lain rasio solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut pada saat dilikuidasi, yang termasuk dalam jangka panjang maupun jangka pendeknya.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur besarnya efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktifitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat peputaran dana tersebut.

Rasio profitabilitas adalah bermanfaat untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan, karena mereka mengharapkan deviden dan harga

pasar dari sahamnya.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri manufaktur adalah perusahaan rokok, perusahaan rokok yang ada di Indonesia begitu banyak, di antaranya yang terbesar adalah PT. Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. PT. Sampoerna Tbk. berdiri pada tahun 1930 sebagai perusahaan rokok terbesar sampai sekarang. Namun pada tahun 1958 berdirilah perusahaan rokok yang baru yaitu PT. Gudang Garam Tbk. yang memproduksi berbagai jenis rokok sebagai pesaing PT. Sampoerna Tbk. Sampai sekarang ke dua perusahaan bersaing ketat baik dari segi kualitas maupun dari segi jenisnya.

Namun secara umum perusahaan rokok di Indonesia mengalami tantangan besar yaitu dengan adanya berbagai jenis kampanye bahwa rokok dapat merugikan atau merusak kesehatan. Begitu juga dengan reaksi pemerintah dari kampanye negatif tersebut, pihak pemerintah perlahan-lahan menaikkan pajak terhadap produk rokok sehingga mau tidak mau pihak perusahaan menaikkan harga jual dan akibatnya kuantitas atau penjualan mengalami penurunan drastis. Melihat tantangan besar bagi perusahaan rokok sejak beberapa tahun terakhir, maka muncul pertanyaan, bagaimana kondisi keuangan ke dua perusahaan rokok terbesar tersebut dan manakah yang paling unggul, apakah PT. HM. Sampoerna Tbk. atau PT. Gudang Garam Tbk. dalam menghadapi berbagai tantangan?.

Bertitik tolak dari urain singkat tentang pentingnya analisis laporan keuangan dan keberadaan kedua perusahaan rokok terbesar di Indonesia baik PT. Sampoerna Tbk. maupun PT. Gudang Garam Tbk. maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul **"Analisis perbandingan kinerja**

keuangan antara PT. Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian adalah:

1. Apakah PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Apakah PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Apakah PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio aktivitas.
4. Apakah PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio rentabilitas.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Salah satu maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan perkembangan kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk. dan PT. Gudang Garam Tbk. yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini searah dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu :

1. Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk. dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas.
2. Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk. dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk. dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio aktivitas.
4. Menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT. Sampoerna Tbk. dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio rentabilitas.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi praktisi; sebagai informasi dan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan baik PT. Sampoerna Tbk. maupun PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari, likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan rentabilitas.
2. Manfaat bagi akademisi; dapat digunkakan sebagai bahan referensi dan rujukan di bidang karya ilmiah yang dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kinerja keuangan.

Manfaat bagi peneliti; hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan atau ilmu pengetahuan dan sebagai penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dan rujukan bagi peneliti di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

Makna dari pada manajemen keuangan terus meningkat dimulai dari makna manajemen yang mengutamakan kegiatan memperoleh modal akan tetapi sampai pada bagaimana mendapatkan dan memanfaatkan modal serta pengelolaan pada setiap asset. Berbagai pengertian manajemen keuangan berdasarkan pendapat para ahli berikut.

Manajemen keuangan perusahaan adalah berbagai aktivitas yang terkait dengan perencanaan dan pengendalian perolehan serta pendistribusian asset-asset keuangan perusahaan. Aktivitas yang dilakukan perusahaan pada umumnya berhubungan dengan penentuan keputusan investasi tersebut, serta pelaksanaan kegiatan operasional keuangan perusahaan. (Hendra, 2012 : 9). Sedangkan menurut Syamsuddin (2007:3) mengartikan, bahwa manajemen keuangan sebagai aplikasi prinsip-prinsip ekonomi dalam menerapkan keputusan-keputusan yang terkait dengan keuangan suatu usaha.

Menurut Martono (2005 : 12) mengartikan *financial management* atau biasa

disebut pembelanjaan merupakan berbagai kegiatan perusahaan yang terkait cara-cara yang akan dilakukan untuk mendapatkan dana, dan metode memanfaatkan dana serta bagaimana mengelola aset sepeti tujuan perusahaan yang telah ditetapkan.

Menurut Sartono (2001:6) menggambarkan manajemen keuangan merupakan pengelolaan modal baik yang berhubungan dengan penempatan dana yang tepat dalam model investasi secara tepat maupun upaya pengumpulan dana untuk anggaran investasi atau pembelanjaan seefisien mungkin.

Pendapat lain Sutrisno (2008:3) yakni, manajemen keuangan meliputi berbagai kegiatan perusahaan berkaitan kegiatan untuk mendapatkan modal bagi perusahaan dengan biaya yang lebih rendah dan usaha untuk menggunakan modal tersebut secara efisien.

Manajemen keuangan dapat didefinisikan dari tugas dan tanggung jawab manajer keuangan. Meskipun tugas dan tanggung jawabnya berlainan di setiap perusahaan, tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi: keputusan tentang investasi, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen suatu perusahaan (Weston dan Copeland, 1999 : 2).

Berdasarkan pengertian manajemen keuangan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan

dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

2.2. Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997 : 503) adalah merupakan kata benda (n) yang artinya: 1. Sesuatu yang dicapai, 2. Prestasi yang diperlihatkan, 3. Kemampuan kerja (peralatan), sedangkan penilaian kinerja menurut Mulyadi (1997 : 419) adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas prilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi.

Menurut Simamora (2012 : 215) kinerja adalah suatu pencapaian pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercemin dari keluaran yang dihasilkan baik jumlah maupun kualitasnya.

Sedangkan tujuan penilaian kinerja menurut Mulyadi (1997 : 420) adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar supaya membuatkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Standar prilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran. Penilaian kinerja dilakukan untuk menekan prilaku yang tidak semestinya dan untuk merangsang dan menegakkan prilaku yang semestinya diinginkan melalui umpan balik hasil kinerja dan waktu serta penghargaan baik yang bersifat

instrinsik maupun ekstrinsik.

Pendapat lainnya mengenai kinerja yang dikemukakan oleh Hugh J. Arnold dan Daniel C Feldman dalam Lamatenggo (2012 : 118) mengatakan bahwa kinerja adalah serangkaian perilaku dan kegiatan secara individual sesuai dengan harapan atau tujuan organisasi. Kemudian menurut Budiyanto (2013 : 57) mengatakan bahwa penilaian kinerja merupakan proses standarisasi pekerjaan dan penilaian pekerjaan yang telah dilakukan dengan menggunakan parameter standar kerja yang telah ditetapkan tersebut.

2.3. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja “*performing measurement*” ialah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Tolak ukur kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah pencapaian laba yang maksimal, namun untuk membuktikan hal tersebut, berikut ini akan dipaparkan beberapa pengertian kinerja keuangan.

Kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui *outputnya* maupun *inputnya*. *Output* adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, sedangkan *input* adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut.

Dalam konteks dunia usaha, Fahmi (2012 : 45) menyebutkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu

perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan Darsono (2005 : 89) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan ialah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyakut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas, (Jumingan, 2006 : 239).

Menurut Sucipto (2013 : 105) kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 Juni 1992 bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan adalah upaya untuk memperoleh hasil melalui operasional perusahaan yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan membantu pimpinan meningkatkan efektifitas kerja karyawan dan tentunya dengan memberikan imbalan yang sesuai. Sebagaimana menurut Fahmi (2012 : 47) bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Martono (2005 : 52) kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri . Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan pada umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per share*). Profitability suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Pengertian kinerja keuangan menurut Muchlis (2003 : 44) yaitu kinerja keuangan adalah prestasi keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan perusahaan yaitu neraca rugi-laba dan kinerja keuangan menggambarkan usaha perusahaan (*operation income*). Makna lain tentang kinerja keuangan menurut Zarkasyi (2008 : 48) yakni suatu yang diperoleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu dengan berdasarkan pada standar rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran hasil dari banyak keputusan yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu

secara efektif dan efisien serta untuk melihat kemampuan atau prestasi yang dicapai dalam melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam kurun waktu tertentu.

2.4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan dirancang dengan harapan untuk mempersiapkan informasi keuangan suatu organisasi kepada *stakeholder* untuk dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Fahmi (2012 : 51) laporan keuangan yakni salah satu informasi yang mendeksipikan keadaan laporan keuangan suatu organisasi, lebih lanjut informasi itu dapat dijadikan sebagai sketsa kinerja keuangan organisasi tersebut.

Munawir (2007 : 137) menyatakan bahwa pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Sutrisno (2008 : 9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.

Menurut Kasmir (2008 : 7), secara sederhana pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan, dalam hal ini suatu kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Lebih lanjut Kasmir (2008 : 7) menyatakan bahwa maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu(untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Halim (2008 : 136), laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan, penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-fatur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Laporan keuangan diharapkan disajikan secara layak, jelas dan lengkap yang mengungkap kenyataan-kenyataan ekonomi dan operasi perusahaan tersebut.

Menurut Myer, dalam Munawir (2007 : 110) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan). Sedangkan menurut Sawir (2005 : 12) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Laporan keuangan merupakan standar pengambilan keputusan seorang manajer keuangan. Hal ini disebabkan karena dalam laporan keuangan, maka posisi keuangan perusahaan dapat diketahui. Selain itu laporan keuangan perusahaan juga dibutuhkan oleh banyak pihak seperti; pihak pemerintah, kreditor, investor, pemilik perusahaan, supplier.

Kasmir (2008 : 6) bahwa, bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan merupakan tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini terkait dengan tugas mereka dalam perusahaan, yaitu :

1. Merencanakan,
2. Mencari,
3. Memanfaatkan dana-dana dari perusahaan, dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Laporan keuangan merupakan hal yang mutlak bagi perusahaan untuk dilaporkan pada periode tertentu dan menjadi tolok ukur berhasil tidaknya perusahaan tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Munawir dalam Eka Pujiana (2019 : 13) menjelaskan bahwa ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap menganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. Analisis horizontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode analisis ini disebut pula sebagai analisis dinamis. Sedangkan metode analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Kasmir (2008 : 7) menjelaskan, bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Makna dari pengertian laporan keuangan ini adalah menunjukkan kondisi perusahaan saat ini, yaitu merupakan kondisi terkini. Dalam laporan keuangan tergambar semua pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode, seperti :

1. Neraca,
2. Laporan laba rugi,
3. Laporan perubahan modal,
4. Laporan catatan atas laporan keuangan, dan
5. Laporan kas.

Pengertian laporan keuangan menurut Kamaludin (2011 : 34) adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Melihat beberapa pengertian laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan perusahaan adalah sebagai informasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama informasi tentang hasil yang dicapai setelah menjalankan operasinya dalam periode tertentu.

Di samping itu, laporan keuangan berupa neraca atau posisi keuangan, laporan perubahan modal atau laporan arus kas, dan laporan laba rugi perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang

nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran kinerja di bidang keuangan maupun bidang lainnya dalam perusahaan.

2.5. Rasio Keuangan

Mengukur keuangan perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan secara menyeluruh. Bentuk pengukuran keuangan perusahaan umumnya dinyatakan dalam bentuk rasio, yakni membandingkan antara satu dengan yang lainnya. Misalnya membandingkan antara arktiva lancar perusahaan dengan hutang lancar yang sudah jatuh tempo.

Mengukur kinerja keuangan atau hasil yang dicapai perusahaan di bidang keuangan, maka digunakan berbagai rasio keuangan. Beberapa pendapat tentang pengertian rasio keuangan berikut.

Johar Arifin dalam Eka Pujiana (2019 : 15) menjelaskan definisi tentang rasio adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungsn dua macam data financial.

Susan Irawati (2006 : 22), berpendapat bahwa rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis dalam bidang manajemen keuangan yang bermanfaat sebagai alat ukur kondisi-kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, atau hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jalan membandingkan 2 variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun rugi laba.

Martono dan D. Agus Marjito (2004 :50), berpendapat bahwa analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Kasmir (2008 : 104), bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan sumber data utama meliputi neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan pengertian tentang manajemen keuangan menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan bermanfaat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

Martono dan D. Agus Marjito (2004: 52), bahwa kinerja keuangan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*Stakeholders*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri.

Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain :

- a. Pengambilan keputusan investasi,
- b. Keputusan pemberian kredit,
- c. Penilaian aliran kas,
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi,
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana,
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana,
- g. Menganalisis penggunaan dana.

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

2.6. Analisis Rasio Keuangan

Rasio mendeskripsikan suatu kaitan atau perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan memanfaatkan instrumen analisis beberapa rasio untuk dapat menjelaskan kepada penganalisisan mengenai apakah baik atau buruk dan dikonfersikan dalam posisi *financial* suatu organisasi terutama apabila angka rasiotersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, di masa kini dan kemungkinan di masa akan datang. Salah satu faktor yang paling penting dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan yang berfungsi untuk membantu kita dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Beberapa ahli memberikan pengertian tentang rasio keuangan yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, walaupun pada dasarnya bahwa rasio-rasio keuangan hanya akan mengetahui besarnya angka-angka rasio saja sehingga dengan demikian dibutuhkan interpretasi dari angka-angka tersebut yang diperoleh serta memilih jenis rasio yang sesuai dengan tujuan analisis yang dilakukan namun sedikit banyaknya akan

membantu para calon pesaham yang akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang *go public*.

Sedangkan menurut Sawir (2005 : 86) bahwa rasio keuangan merupakan salah satu alat untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Jumingan (2006 : 44) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam menganalisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001 : 35) mendefinisikan rasio keuangan adalah rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya.

Lebih lanjut Jumingan (2006 : 44), menyatakan bahwa rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti:

1. Kita dapat meneliti, rasio antar waktu untuk arah pergerakannya, dan
2. Kita dapat membandingkan rasio keuangan dengan perusahaan lain.

Pada dasarnya jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, sebagaimana yang dikemukakan Hanafi (2016 : 173) bahwa angka-angka yang ada pada dasarnya digolongkan menjadi dua kelompok yaitu berdasarkan sumber datanya dan berdasarkan tujuan penganalisa. Berdasarkan sumber datanya, rasio dapat dibedakan:

- a. Rasio-rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang datanya diambil atau bersumber pada neraca.

- b. Rasio Laporan Laba-Rugi (*Income Statement Ratio*) yaitu angka-angka rasio yang penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba-rugi.
- c. Rasio-rasio antara laporan (*Interstatement Ratio*) adalah semua angka rasio yang penyusunannya semua data diambil dari laporan neraca dan laba-rugi.

2.7. Penggunaan Rasio Keuangan

Financial ratios merupakan sarana dalam mengukur kemampuan keuangan suatu perusahaan perusahaan. *Financial ratios* bagi seorang investor bermanfaat untuk memperkirakan laba yang akan didapatkan pada saat melakukan investasi, sementara itu untuk manajemen laporan keuangan bertujuan untuk meramalkan aktivitas atau kegiatan yang diperhitungkan untuk kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Financial ratios merupakan sarana utama untuk melakukan analisis terhadap keadaan *financial* perusahaan. Oleh karena itu *Financial ratios* dapat dimanfaatkan dalam menformulasikan informasi yang dapat mendeskripsikan suatu hubungan antara item tertentu dengan item lainnya. Dengan demikian kita dapat memberikan penilaian secara akurat hubungan antara item tersebut dan dapat menkomparatifkan dengan rasio lain serta mendapatkan informasi dan memberikan penilaian.

2.7.1. Rasio Likuiditas

Liquidy ratio bermanfaat untuk mengidentifikasi kekuatan organisasi dalam membayar hutangnya yang sudah jatuh tempo, baik hutang kepada pihak eksteren perusahaan ataupun internal organisasi.

Menurut Harahap (2010 : 259), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk dapat memenuhi kewajibannya yang sewaktu-waktu ini, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat untuk membayar yang berupa aset-aset lancar yang jumlahnya harus jauh lebih besar dari pada kewajiban-kewajiban yang harus segera dibayar berupa kewajiban-kewajiban lancar.

Sedangkan Darsono (2005 : 74) berpendapat, bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rasio Likuiditas secara umum ada dua, yaitu *current ratio* dan *quick ratio* (Fahmi, 2012 : 59) dengan rumus sebagai berikut:

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan suatu komparatif antara total aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar ini juga untuk mengukur bahwa nilai aset lancar (yang dapat segera dijadikan uang) ada sekian kalinya bila dibandingkan hutang. Adapun formulasi rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar yang kurang dari 200% dapat dikatakan tidak baik, meskipun petunjuk ini hanyalah didasarkan pada prinsip kehati-hatian saja. (Riyanto, 2001 : 26).

b. *Quick Ratio*

Quick Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar. Apabila menggunakan *quick ratio* untuk menentukan tingkat likuiditas, maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai *quick ratio* kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2001 : 26). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rata-rata industri untuk *Cash Ratio* adalah 50%, apabila *Cash Ratio* kurang dari rata-rata industri kondisi perusahaan kurang baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

2.7.2. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Suatu perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua utangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel. Sebaliknya bila perusahaan tidak mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar utangnya, maka perusahaan dalam keadaan insolvabel.

Menurut Munawir (2007 : 132) solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut likuidasi baik untuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan

dikatakan solvabel bila perusahaan mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar semua kewajibannya, sebaliknya perusahaan insolvabel apabila jumlah aktiva tidak cukup untuk melunasi seluruh kewajibannya.

Menurut Hanafi (2016 : 181) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui dapat atau tidaknya suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban baik jangka pendek dan jangka panjang pada saat perusahaan dilikuidasi. Dalam penelitian ini, penilaian rasio solvabilitas didasarkan pada dua rasio yaitu:

a. *Debt to total Asset Ratio*

Debt to total Asset Ratio merupakan suatu komparatif antara total aset dengan total hutang, (jangka pendek dan jangka panjang). Rasio ini dapat diformulasikan :

$$\text{Debt to total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Apabila *Debt to total Asset Ratio* 100%, hal ini berarti bahwa jumlah kekayaan sama besarnya dengan jumlah utangnya, sehingga perusahaan tidak memiliki kelebihan aktiva di atas utangnya. Perusahaan harus mengusahakan *Debt to total Asset Ratio* lebih dari 100%, supaya dapat dinyatakan baik (Riyanto, 2001 : 34).

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Penilaian *Debt to Equity Ratio* rasionya 1 : 2. Makin kecil persentase ini berarti makin cepat menjadi *insolvabel*, karena dengan adanya pengurangan yang kecil saja dari nilai aktivanya, perusahaan sudah dalam keadaan *insolvabel* (Riyanto, 2001 : 34).

2.7.3. Rasio Aktivitas

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktifitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Semakin efektif dalam memanfaatkan dana, semakin cepat peputaran dana tersebut. Element-element rasio aktivitas ini adalah dengan rumus adalah :

a. *Total Assets Turnover*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

$$Total Assets Turnover = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times \text{time}$$

b. *Receivable Turnover*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani seluruh piutang yang dimiliki atau rasio yang mengukur perputaran piutang perusahaan.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Sales on Credit}}{\text{Average Receivable}} \times \text{time}$$

c. *Receivable Collection Period*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani seluruh piutang yang dimiliki secara kolektif dalam periode tertentu.

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{Average Receivable} \times 360 \text{ Days}}{\text{Sales on Credit}} \times \text{time}$$

d. *Inventory Turnover*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *inventory* atau persediaan barang dagangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Inventory}} \times \text{time}$$

e. *Average Day's Inventory*

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur *inventory* atau persediaan barang dagangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

$$Average\ Day's\ Inventory = \frac{Average\ Day's\ Inventory}{Net\ Sales} \times time$$

2.7.4. Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas (*profitability ratio*) juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Rasio rentabilitas berkaitan erat dengan kelangsungan hidup perusahaan. Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai.

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Riyanto, 2001 : 35). Terdapat dua jenis dalam melakukan penilaian rentabilitas di antaranya adalah :

a. Rentabilitas Ekonomi

Riyanto (2001 : 36) mengemukakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

percentase. Sedangkan Munawir (2007 : 133) menyatakan bahwa rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (modal asing dan modal sendiri). Dalam perhitungan rentabilitas ekonomi laba yang dihitung hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan yang biasa disebut laba usaha. Dengan demikian maka laba yang diperoleh dari usaha diluar perusahaan seperti deviden, tidak diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas ekonomi. Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus, Munawir (2007 : 133) :

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak (Riyanto, 2001 : 44). Munawir (2007 : 135) menyatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara laba yang tersedia untuk pemilik perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimasukan oleh pemilik perusahaan tersebut.

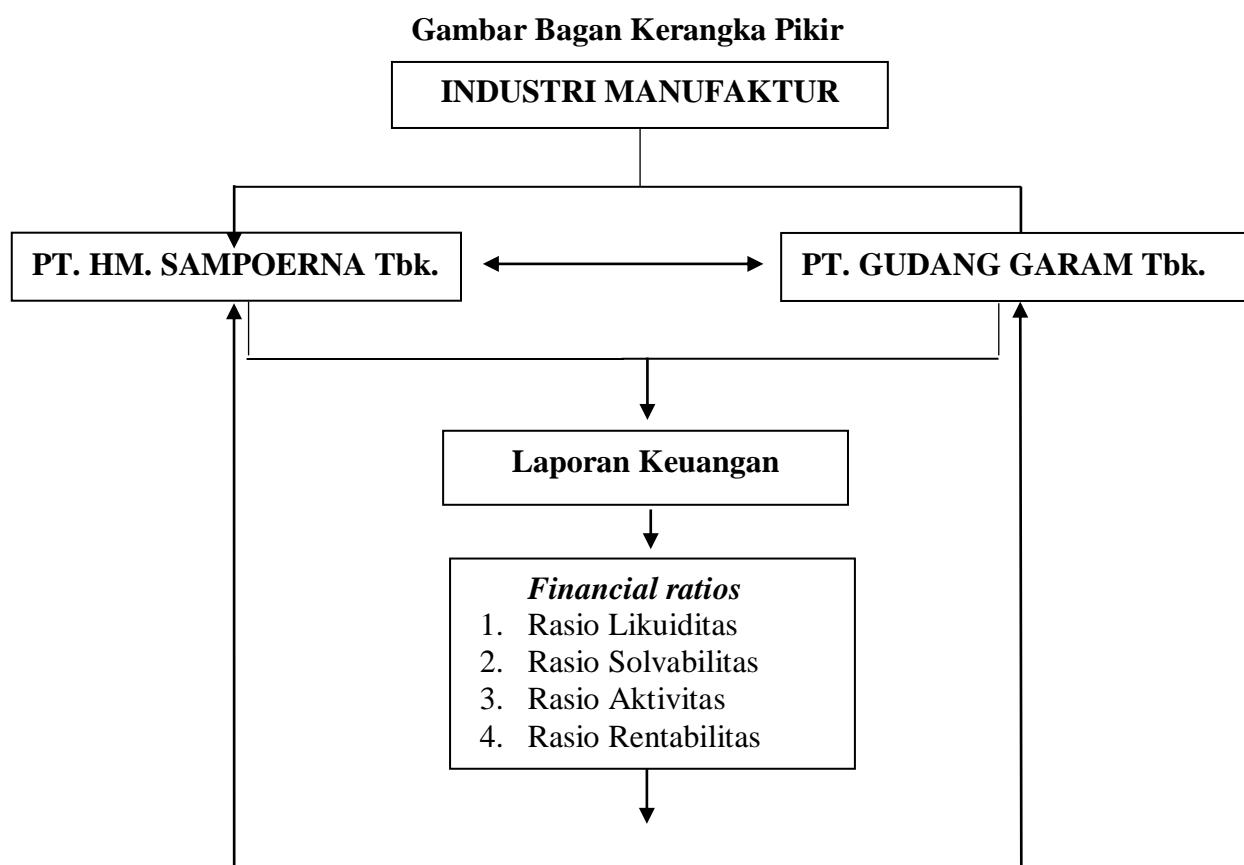
Dalam perhitungan rentabilitas modal sendiri hal ini yang harus dicari ialah besarnya untung bersih dan jumlah modal sendiri. Rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan menggunakan rumus, Munawir (2007 : 136) :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.8. Kerangka Pemikiran

Untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur, maka digunakan alat analisis ditinjau dari rasio keuangan perusahaan. Rasio keuangan di antaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas yang akan menentukan kinerja keuangan antara PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk.

Analisis rasio keuangan perusahaan merupakan proses pengevaluasian posisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada masa lalu. Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka pada bab sebelumnya, maka alur kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Kinerja Keuangan

2.9. Hipotesis

Melihat latar belakang yang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah :

1. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas.
2. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas.
3. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio aktivitas.
4. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio rentabilitas.

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

Adapun obyek dalam penelitian ini adalah perbandingan kinerja keuangan PT. Sampoerna, Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk. yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas. Sementara waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian adalah kurang lebih tiga bulan.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian adalah data kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan, baik neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas. Data-data yang akan dianalisis pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa data kuantitatif.

Menurut Arikunto (2006 : 129), Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini data diperoleh dan dikumpulkan dari *Indonesian Capital Market Directory*, data tersebut berupa laporan keuangan PT. HM. Sampoerna, Tbk. dan PT Gudang Garam Tbk.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan kepustakaan. Pengumpulan data yang akan dianalisis berupa *financial report* yakni; laporan neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas.

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk mengemukakan beberapa konsep operasional yang dapat digunakan untuk menganalisis beberapa hal yang terkait dengan rasio keuangan sebagai berikut.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel Penelitian

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------|--|-----------------------------------|--------------|
| Rasio Likuiditas | | | |
| <i>Current Rasio</i> | Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek atau yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar | $CR = \frac{AL}{HL} \times 100\%$ | Rasio |

| | | | |
|----------------------------------|---|---|-------|
| <i>Quick Ratio</i> | Rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang sudah jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar dikurangi persediaan | $QR = \frac{AL - Pers.}{HL} \times 100\%$ | Rasio |
| Rasio Solvabilitas | | | |
| <i>Debt to total Asset Ratio</i> | Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh utang-utangnya dengan menggunakan seluruh asset yang dimiliki. | $DTAR = \frac{TH}{TA} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | Rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh utang-utangnya dengan menggunakan <i>equity</i> atau modal sendiri. | $DTER = \frac{TH}{JMS} \times 100\%$ | Rasio |
| Rasio Aktivitas | | | |
| <i>Total Assets Turnover</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki. | $TATO = \frac{NS}{TA} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Receivable Turnover</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menangani seluruh piutang yang dimiliki atau rasio yang mengukur perputaran piutang perusahaan. | $RTO = \frac{SC}{AR} \times 100\%$ | Rasio |
| <i>Inventory Turnover</i> | Rasio yang digunakan untuk mengukur <i>inventory</i> atau persediaan barang dagangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. | $IT = \frac{NS}{AI} \times 100\%$ | |

| Rasio Rentabilitas | | | |
|----------------------------|---|-------------------------------------|-------|
| Rentabilitas Ekonomi | Laba usaha yang diperoleh dari total modal baik modal sendiri maupun modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba. | $RE = \frac{LU}{MU} \times 100\%$ | Rasio |
| Rentabilitas Modal Sendiri | Laba yang diperoleh dengan menggunakan modal sendiri | $RMS = \frac{LB}{JMS} \times 100\%$ | Rasio |

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif melalui pendekatan rasio keuangan.

1. Rasio Likuiditas

a. Rumus *Current Ratio*

b.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rumus *Debt to total Asset Ratio*

$$\text{Debt to total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rumus *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

a. Total Assets Turnover

$$b \quad \text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times \text{time}$$

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Inventory}} \times \text{time}$$

4. Rasio Rentabilitas

a. Rumus Rentabilitas Ekonomi

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

b. Rumus Rentabilitas Modal Sendiri

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT. Gudang Garam Tbk.

Tanggal 26-1958, Bapak Surya Wonowidjojo membangun satu perusahaan Rumah Tangga yang bergerak di bidang untuk menghasilkan Sigaret Gudang Garam. Pada tahap awal adalah memproduksi rokok kretek yang dibuat secara manual yaitu sigaret klobot kretek dan sigaret kretek tangan, yang mana sekarang ini produksi masih memiliki kemampuan 50 juta batang. Pertumbuhan perusahaan

rokok ini sangat pesat, tahun 1969 organisasi ini dirubah menjadi Firma, yang pada tahun 1971 menjadi Perseroan Terbatas (PT).

Pada tahun 1979, PT.Gudang Garam juga mulai menghasilkan rokok sigaret kretek mesin seperti Surya 16 dan Rokok Internasional dan tahun 1990 PT. Gudang Garam mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia dengan IPO Rp.10.250 memiliki kode GGRM. JK. dan PT. Gudang Garam resmi menjadi perusahaan yang go publik.

Perusahaan ini terus mengalami perkembangan dan tahun 2002, PT. Gudang Garam, Tbk. memulai menghasilkan rokok SKM LM dan menambah satu pabrik di Gempol, Pasuruan. Tahun 2009 PT Gudang Garam, Tbk. mengkonsolidasikan seluruh kegiatan distribusinya di bawah PT Surya Madistrindo yang bergerak di bidang marketing & distribution rokok Gudang Garam. Tahun 2013 PT.Gudang Garam,Tbk memperluas daerah produksinya sampai di Kota Kediri serta di Pasuruan.

Perusahaan ini terus mengalami kemajuan sampai sekarang. pemasarannya bukan hanya di dalam negeri, PT Gudang Garam,Tbk juga melakukan ekspor rokok ke luar negeri.

4.1.2. Sejarah Singkat PT. Sampoerna Tbk.

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mengalami perubahan menjadi perusahaan yang bergerak di bidang industri pertembakauan di Indonesia sejak satu abad yang lampau yaitu sejak tahun 1913, dengan produk legendaris *Dji Sam Soe* atau dikenal dengan “Raja Kretek”.

Sampoerna sebagai pelopor Sigaret Kretek Mesin Kadar Rendah nikotin di Indonesia pada tahun 1989.

Produk yang paling penting dalam *Sampoerna A* yaitu dengan merek terkemuka di pasar rokok Indonesia. Sampoerna pula yang mulai memproduksi beberapa kelompok merek rokok kretek yang kemudian dikenal luas termasuk di antaranya adalah merek *Marlboro Filter Black*, *Sampoerna U*, *Philip Morris Bold* serta *Sampoerna Kretek*.

Kurtang lebih 10 tahun, PT. Sampoerna Tbk. menjadi pemimpin pasar rokok Indonesia dengan pangsa pasar yang sangat sebesar yaitu 32,2% tepatnya yaitu tahun 2019. PT. Sampoerna Tbk. merupakan anak perusahaan dari PT. Philip Morris Indonesia yang afiliasi dari Philip Morris International Inc. serta perusahaan rokok internasional terkenal dengan merek global *Marlboro*.

Cakupan kegiatan PT. Sampoerna Tbk. antara lain manufaktur, perdagangan serta distribusi rokok termasuk juga menjadi distribusi rokok merek *Marlboro*.

Para manajemen PT. Sampoerna Tbk. memiliki pengalaman yang mumpuni selalu mengimplementasikan secara global yang terbaik dan sistem kelas dunia dan mempekerjaan kurang lebih 23.000 orang karyawan tetap. Selain itu, PT. Sampoerna Tbk. pula bermitra dengan 38 Mitra Produksi Sigaret yang pabriknya meliputi pulau Jawa dan mempekerjakan kurang lebih 37.700 orang karyawan dalam memproduksi Sigaret Kretek Tangan. PT. Sampoerna Tbk. melakukan

penjualan sekaligus menjadidistribusi rokok melalui 112 di seluruh Wilayah Indonesia.

4.2. Hasil Penelitian Pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Sampoerna Tbk.

Penelitian tentang perkembangan kinerja keuangan pada PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM. Sampoerna Tbk. menggunakan rasio likuidits, solvabilitas, aktivitas dan rasio profitabilitas dengan data sebagai berikut :

4.2.1. Data-Data Tingkat Likuiditas Perusahaan

a. PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

Untuk dapat menganalisis rasio likuiditas PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) dengan menggunakan dua rasio yaitu *current ratio* dan *quick ratio* maka dibutuhkan data-data perusahaan berikut.

Tabel 4.2
Data-Data Tingkat Likuiditas PT. Gudang Garam Tbk.
Tahun (2016 s/d 2019)

| Uraian | Tahun | | | |
|---------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Persediaan | 37.545.222 | 37.920.289 | 38.560.045 | 42.847.314 |
| Total Aktiva Lancar | 41.933.173 | 43.764.490 | 45.284.719 | 52.081.133 |
| Utang Lancar | 21.638.565 | 22.611.042 | 22.003.567 | 25.258.727 |

Sumber : PT. Gudang Garam Tbk.

Dari data-data laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk. di atas. maka dapat dilakukan rasio likuiditas dapat dihitung.

a. *Current Ratio (CR)*

Current ratio PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) berikut.

$$\text{CR 2016} = \frac{41.933.173}{21.638.565} \times 100 \%$$

$$= 193,79\%$$

$$\text{CR 2017} = \frac{43.764.490}{22.611.042} \times 100 \%$$

$$= 193,55\%$$

$$\text{CR 2018} = \frac{45.284.719}{22.003.567} \times 100 \%$$

$$= 205,80\%$$

$$\text{CR 2019} = \frac{52.081.133}{25.258.727} \times 100 \%$$

$$= 206,19\%$$

Tabel 4.3

***Current Ratio* PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)**

| Keterangan | Tahun | | | |
|-----------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Current Ratio</i> | 193,79% | 193,55% | 205,80% | 206,19% |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Dari tabel *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. maka dapat diuraikan bahwa selama empat tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai tahun 2019 *current ratio* mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 *current ratio* PT. Gudang Garam

Tbk. sebesar 193,79% dan tingkat persentasi ini menjelaskan kemampuan perusahaan untuk menutupi utang atau kewajiban jangka pendeknya sangat besar yaitu setiap Rp. 1 utang dapat ditutupi oleh aktiva lancar Rp. 193,79. Pada tahun 2017 *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. mengalami penurunan menjadi 193,55%, artinya setiap Rp. 1 utang lancar atau kewajiban jangka pendek PT. Gudang Garam Tbk. ditutupi oleh aktiva lancar sebesar Rp. 193,55. Tahun 2018 *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. mengalami peningkatan yaitu menjadi 205,80% dan angkat tersebut menjelaskan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar mampu ditutupi oleh aktiva lancar sebesar Rp. 188,97. Namun pada tahun 2019 *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. mengalami peningkatan menjadi 206,19% yang artinya utang lancar PT. Gudang Garam Tbk. sebesar Rp. 1 mampu ditutupi oleh aktiva lancar sebesar Rp. 206,19.

Melihat *current ratio* PT. Gudang Garam Tbk. di atas, meskipun sifatnya berfluktuasi tidak stabil namun masih memiliki kemampuan yang sangat besar untuk menutupi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).

b. *Quick Ratio*

Quick ratio PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) berikut.

$$QR\ 2016 = \frac{41.933.173 - 37.545.222}{21.638.565} \times 100\% \\ = 20,28\%$$

$$QR\ 2017 = \frac{43.764.490 - 37.920.289}{21.638.565} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 & 22.611.042 \\
 & = 25,85\% \\
 QR\ 2018 & = \frac{45.284.719 - 38.560.045}{22.003.567} \times 100\% \\
 & = 30,56\% \\
 QR\ 2019 & = \frac{52.081.133 - 42.847.314}{25.258.727} \times 100\% \\
 & = 36,56\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.4

Quick Ratio PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|--------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Quick Ratio | 20,28% | 25,85% | 30,56% | 36,56% |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Dari tabel *Quick Ratio* PT. Gudang Garam Tbk. maka dapat dijelaskan bahwa selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019), yaitu tahun 2016 *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 20,28% atau setiap Rp. 1 utang lancar *quick ratio* hanya mampu menutupi sebesar Rp. 0,2028. Tahun 2017 *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk. meningkat menjadi 25,85%, tahun 2018 *quick ratio* PT.

Gudang Garam Tbk. kembali meningkat menjadi 30,56% dan tahun 2019 *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk. juga meningkat menjadi 35,56%.

Berdasarkan hasil analisis *quick ratio* PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) sangat stabil atau terus mengalami peningkatan, namun dengan mengandalkan modal sendiri (*quick ratio*) perusahaan tidak mampu menaggung segala bentuk utang lancarnya.

b. PT. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

Data-data rasio likuiditas PT. Sampoerna Tbk. tahun 2016 s/d 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Data-Data Tingkat Likuiditas PT. Sampoerna Tbk.
Tahun (2016 s/d 2019)

| Uraian | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Persediaan | 19.442.023 | 18.023.238 | 15.183.197 | 16.376.231 |
| Total Aktiva Lancar | 33.647.496 | 34.180.352 | 37.831.483 | 41.697.016 |
| Utang Lancar | 6.428.478 | 6.482.969 | 8.793.999 | 12.727.676 |

Sumber : PT. Sampoerna Tbk.

Dari data-data laporan kuangan tingkat Likuiditas PT. Sampoerna, Tbk di atas. maka dapat dilakukan analisis rasio likuiditas berikut.

a. *Current Rasio (CR)*

Current ratio PT. Sampoerna Tbk selama empat tahun(2016 s/d 2019) berikut.

$$CR\ 2016 = \frac{33.647.496}{6.428.478} \times 100\% \\ = 523,41\%$$

$$CR\ 2017 = \frac{34.180.352}{6.482.969} \times 100\% \\ = 527,23\%$$

$$CR\ 2018 = \frac{37.831.483}{8.793.999} \times 100\% \\ = 430,20\%$$

$$CR\ 2019 = \frac{41.697.016}{12.727.676} \times 100\% \\ = 327,63\%$$

Tabel 4.6

***Current Ratio* PT. Sampoerna Tbk Tahun (2016 s/d 2019)**

| Keterangan | Tahun | | | |
|-----------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Current Ratio</i> | 523,41% | 527,23% | 430,20% | 327,63% |

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna Tbk.

Dari tabel *current ratio* PT. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) maka dapat diuraikan bahwa ; tahun 2016 kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar sebesar 523,41% yang artinya

setiap Rp. 1 utang lancar dapat ditanggulangi oleh aktiva lancar sebesar Rp. 523,41. Tahun 2017 *current ratio* mengalami penurunan menjadi 527,23%, artinya setiap Rp. 1 utang lancar dapat ditutupi oleh aktiva lancar sebesar Rp. 527,23. Pada tahun 2018 kembali menurun menjadi 430,20% yang artinya setiap Rp. 1 utang lancar mampu ditutupi oleh aktiva lancar sebesar Rp. 430,20 dan tahun 2019 kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancarnya sebesar 327,63%, artinya setiap Rp. 1, utang lancar dapat ditutupi oleh aktiva lancar sebesar Rp. 327,63.

Berangkat dari uraian *current ratio* PT. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) kemampuan untuk menanggulangi utang lancarnya sangat besar dengan menggunakan aktiva lancar namun PT. Sampoerna Tbk. Tahun tetap harus memperhatikan *current ratio* yang terus menurun.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio PT. Sampoerna Tbk selama empat tahun(2016 s/d 2019) adalah:

$$QR\ 2016 = \frac{33.647.496 - 19.442.023}{6.428.478} \times 100\% \\ = 220,98\%$$

$$QR\ 2017 = \frac{34.180.352 - 18.023.238}{6.482.969} \times 100\% \\ = 249,22\%$$

$$QR\ 2018 = \frac{37.831.483 - 15.183.197}{6.482.969} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 & 8.793.999 \\
 & = 257,54\% \\
 QR 2019 & = \frac{41.697.016 - 16.376.231}{12.727.676} \times 100\% \\
 & = 198,94\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.7

Quick Ratio PT. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|--------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Quick Ratio | 220,98% | 249,22% | 257,54% | 198,94% |

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna Tbk.

Tabel hasil analisis *quick ratio* PT. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) maka dapat dideskripsikan, bahwa ; tahun 2016 *quick ratio* sebesar 220,98% atau dengan kata lain kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancar sebesar Rp. 1 dengan *quick ratio* sebesar Rp. 220,98 dengan menggunakan modal sendiri. Tahun 2017 *quick ratio* perusahaan meningkat menjadi 249,22% artinya setiap Rp. 1 utang lancar mampu ditutupi oleh modal sendiri sebesar Rp. 249,22 dan pada tahun 2018 *quick ratio* kembali meningkat menjadi 257,24% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar mampu ditutupi oleh modal sendiri sebesar Rp. 257,24. Pada tahun 2019 kemampuan *quick ratio* perusahaan mengalami penurunan yaitu sebesar 198,94% akan tetapi pihak perusahaan masih memiliki kemampuan yang sangat baik untuk menutupi utang lancarnya dengan menggunakan modal sendiri.

Melihat analisis *quick ratio* PT. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) yang cenderung mengalami peningkatan, namun pada tahun 2019 mengalami penurunan akan tetapi tetap mampu menutupi utang lancarnya dengan menggunakan modal sendiri.

4.2.2. Data-Data Rasio Solvabilitas Perusahaan

a. PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2016 s/d 2019

Dalam mengalisisi rasio solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk. Tahun 2016 s/d 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8
Data-Data Tingkat Solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk.
Tahun 2016 s/d 2019

| Uraian | Tahun | | | |
|------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Total Liabilitas | 23.387.406 | 24.572.266 | 22.003.567 | 27.716.516 |
| Total Aktiva | 62.951.634 | 66.759.930 | 69.097.219 | 78.647.274 |
| Total Equity | 39.564.228 | 42.759.930 | 45.133.233 | 50.930.758 |

Sumber Data : PT. Gudang Garam Tbk.

Debt to total Asset Ratio

Rasio-rasio solvabilitas PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to total Asset Ratio 2016} &= \frac{23.387.406}{62.951.634} \times 100\% \\
 &= 37,15\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Debt to total Asset Ratio 2017} &= \frac{24.572.266}{62.951.634} \times 100\%
 \end{aligned}$$

66.759.930

= 36,81%

$$Debt to total Asset Ratio 2018 = \frac{22.003.567}{69.097.219} \times 100\%$$

= 31,84%

$$Debt to total Asset Ratio 2019 = \frac{27.716.516}{78.647.274} \times 100\%$$

= 35,24%

Tabel 4.9

Debt to total Asset Ratio PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|---|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Debt to total Asset Ratio</i> | 37,15% | 36,81% | 31, 84% | 35,24% |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Dari analisis *debt to total asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) di atas, maka dapat dijelaskan, bahwa; pada tahun 2016 perusahaan memiliki *ebt to total asset ratio* sebesar 37,15%. Artinya untuk menanggulangi segala bentuk utangnya PT. Gudang Garam Tbk. hanya menggunakan seluruh aktivanya sebesar 37,15%. Tahun 2017 *debt to total asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 36,81%. Artinya perusahaan hanya menggunkan 36,81% dari seluruh aktiva yang dimiliki untuk menutup segala bentuk utang-utangnya. Tahun 2018 *debt to total asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 31,84%

kemampuan perusahaan untuk melunasi segala bentuk utangnya jika hanya menggunakan 34,68% dari seluruh aktiva yang dimiliki dan tahun 2019 *debt to total asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 35,24%.

Berdasarkan uraian *debt to total asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. maka dapat disimpulkan bahwa walaupun kemampuan PT. Gudang Garam Tbk. untuk menanggulangi segala bentuk kewajibannya selama empat tahun terakhir sifatnya berfluktuasi namun tetap memiliki kemampuan yang tinggi jika seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi.

Debt to Equity Ratio

Rasio debt to equity rastio PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio 2016} = \frac{23.387.406}{39.564.228} \times 100\% \\ = 59,11\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2017} = \frac{24.572.266}{42.759.930} \times 100\% \\ = 57,46\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2018} = \frac{22.003.567}{45.133.233} \times 100\% \\ = 48,75\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio 2019} = \frac{27.716.516}{50.930.758} \times 100\%$$

$$= 54,42\%$$

Tabel 4.10

Debt to Equity Ratio PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|------------------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 59,11% | 57,46% | 48,75% | 54,42% |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Bertitik tolak dari analisis *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) dapat diuraikan adalah pada tahun 2016 *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 59,11%. Artinya untuk menutupi segala bentuk utangnya perusahaan hanya membutuhkan 59,11% dari total modal sendiri yang dimiliki. Tahun 2017 *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 57,46% yang artinya jika dilikuidasi pihak perusahaan yang mengeluarkan 57,46% dari seluruh modal sendiri untuk menutupi segala bentuk utangnya. Pada tahun 2018 *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 48,75%, dengan demikian perusahaan hanya membutuhkan 48,75% dari total modal sendiri yang dimiliki untuk menanggulangi segala bentuk utangnya dan tahun 2019 *debt to equity ratio* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 54,42% artinya untuk membayar segala bentuk utangnya hanya mengeluarkan 54,42% dari total modal sendiri yang dimiliki.

b. Data-Data Tingkat Solvabilitas PT. Sampoerna Tbk.

Adapun data-data yang diperlukan untuk melakukan analisis rasio solvabilitas PT. Sampoerna Tbk. adalah:

Tabel 4.11
Data-Data Tingkat Solvabilitas PT. Sampoerna, Tbk.
Tahun (2016 s/d 2019)

| Uraian | Tahun | | | |
|------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Total Liabilitas | 8.333.263 | 9.028078 | 11.244.167 | 15.223.076 |
| Total Aktiva | 42.508.277 | 43.141.063 | 46.602.420 | 50.902.806 |
| Total Equity | 34.175.014 | 34.112.985 | 35.358.253 | 35.679.730 |

Sumber Data : PT. Sampoerna, Tbk.

Rasio-rasio solvabilitas PT. Sampoerna Tbk. selama empat tahun terakhir (2016, 2017, 2018 dan 2019) sebagai berikut.

Debt to total Asset Ratio

Debt to total Asset Ratio PT. Sampoerna Tbk. selama empat tahun terakhir (2016, 2017, 2018 dan 2019) yakni :

$$\text{Debt to total Asset Ratio 2016} = \frac{8.333.263}{42.508.277} \times 100\% \\ = 19,60\%$$

$$\text{Debt to total Asset Ratio 2017} = \frac{9.028078}{43.141.063} \times 100\% \\ = 20,93\%$$

$$\text{Debt to total Asset Ratio 2018} = \frac{11.244.167}{46.602.420} \times 100\% \\ = 24,13\%$$

$$\text{Debt to total Asset Ratio 2019} = \frac{15.223.076}{50.902.806} \times 100\%$$

$$= 29,91\%$$

Tabel 4.12

***Debt to total Asset Ratio* PT. Sampoerna, Tbk. Tahun (2016-2019)**

| Keterangan | Tahun | | | |
|----------------------------------|--------|--------|--------|--------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Debt to total Asset Ratio</i> | 19,60% | 20,93% | 24,13% | 29,91% |

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna Tbk.

Hasil analisis *debt to total asset* PT. Sampoerna Tbk. selama empat tahun terakhir (2016, 2017, 2018 dan 2019) adalah pada tahun 2016 PT. Sampoerna Tbk. hanya membutuhkan 19,60% dari total aktivanya dalam menanggulangi segala bentuk utangnya jika perusahaan dilikuidasi. Tahun 2017 *debt to total asset* perusahaan sebesar 20,93% yang artinya perusahaan hanya membutuhkan 20,93% dari total aktiva yang dimiliki untuk dapat menutupi segala bentuk utangnya. Tahun 2018 *debt to total asset* PT. Sampoerna Tbk. sebesar 24,13% dan hal ini menjelaskan bahwa untuk penutupi segala bentuk utangnya perusahaan hanya perlu mengeluarkan sebesar 24,13% dari total aktiva yang dimiliki dan tahun 2019 *debt to total asset* PT. HM. Sampoerna Tbk. sebesar 29,91% dengan demikian pihak perusahaan hanya mengeluarkan 29,91% dari total aktiva yang dimiliki untuk menutupi segala bentuk utangnya jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Debt to Equity Ratio

Debt to equity rasio PT. Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir (2016, 2017, 2018 dan 2019) berikut :

$$Debt to Equity Ratio 2016 = \frac{8.333.263}{34.175.014} \times 100\%$$

$$= 24,38\%$$

$$Debt to Equity Ratio 2017 = \frac{9.028.078}{34.112.985} \times 100\%$$

$$= 26,47\%$$

$$Debt to Equity Ratio 2018 = \frac{11.244.167}{35.358.253} \times 100\%$$

$$= 31,80\%$$

$$Debt to Equity Ratio 2019 = \frac{15.223.076}{35.679.730} \times 100\%$$

$$= 42,67\%$$

Tabel 4.13

Debt to Equity Ratio PT. Sampoerna, Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|------------------------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Debt to Equity Ratio</i> | 24,38% | 26,47% | 31,80% | 42,67% |

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna Tbk.

Hasil analisisi *debt to equity ratio* PT. Sampoerna Tbk. selama tiga tahun terakhir (2016, 2017, 2018 dan 2019) dapat dijelaskan. Pada tahun 2016 *debt to*

equity ratio PT. Sampoerna Tbk. sebesar 24,38%. Hal ini menggambarkan bahwa untuk menutupi segala bentuk utangnya perusahaan hanya membutuhkan 24, 38% dari seluruh modal sendiri yang dimiliki jika memang dibutuhkan. Tahun 2017 *debt to equity ratio* PT. Sampoerna Tbk. sebesar 26,47% dengan demikian dalam menanggung segala bentuk kewajibannya perusahaan butuh 26,47% dari seluruh modal sendiri yang dimilikinya. Tahun 2018 *debt to equity ratio* PT. Sampoerna Tbk. sebesar 31,80% dan ini menunjukkan pihak perusahaan mengalami penurunan dalam menutupi utang-utangnya yaitu 31,80% dari total modal sendiri yang ada dan tahun 2019 *debt to equity ratio* PT. Sampoerna Tbk. sebesar 42,67% artinya kemampuan perusahaan dalam melusasi seluruh kewajibannya dengan jika dilikuidasi sebesar 42,67% dari total modal sendiri yang dimiliki.

4.2.3. Data-Data Rasio Aktivitas Perusahaan

a. Data-Data Rasio Aktivitas PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

Data-data yang diperlukan dalam melakukan analisis *total asset turnover* dan *inventory turnover* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.14

Data-Data Rasio Aktivitas PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Uraian | Tahun | | | |
|--------|-------|------|------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| | | | | |

| | | | | |
|---------------|------------|------------|------------|-------------|
| Net Sales | 76.274.147 | 83.305.925 | 95.707.663 | 110.523.819 |
| Total Aktiva | 62.951.634 | 66.759.930 | 69.097.219 | 78.647.274 |
| Persediaan | 37.545.222 | 37.920.289 | 38.560.045 | 42.847.314 |
| Piutang usaha | 2.089.949 | 2.229.097 | 1.725.933 | 1.875.909 |

Sumber Data : PT. Gudang Garam Tbk.

Total Assets Turnover

Analisis total asset turnover PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun

(2016 s/d 2019) adalah :

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover 2016} &= \frac{76.274.147}{62.951.634} \times \text{time} \\ &= 1,21 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover 2017} &= \frac{83.305.925}{66.759.930} \times \text{time} \\ &= 1,25 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover 2018} &= \frac{95.707.663}{69.097.219} \times \text{time} \\ &= 1,39 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Assets Turnover 2019} &= \frac{110.523.819}{78.647.274} \times \text{time} \\ &= 1,41 \text{ kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.15

Total Assets Turnover PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|---------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Total Assets | | | | |
| Turnover | 1,21 kali | 1,25 kali | 1,39 kali | 1,41 kali |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Dalam analisis *total asset turnover* ini semakin tinggi perputaran semakin baik bagi perusahaan *total asset turnover* PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun (2016 s/d 2019) berdasarkan hasil analisis di atas adalah; tahun 2016 *total asset turnover* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 1,21 kali, artinya dalam satu periode (2016) pihak perusahaan hanya mampu memanfaatkan seluruh asset yang dimiliki sebanyak 1,21 perputaran dan ini masuk dalam kategori yang sangat rendah. Tahun 2017 *total asset turnover* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 1,25 kali, tahun 2017 *total asset turnover* PT. Gudang Garam Tbk. kembali meningkat menjadi 1,39 kali dan tahun 2019 *total asset turnover* PT. Gudang Garam Tbk. kembali meningkat menjadi 1,41 kali. Meskipun *total asset turnover* PT. Gudang Garam Tbk. terus meningkat selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019), namun kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki masih tergolong rendah.

Inventory Turnover

Inventory turnover PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Inventory Turnover 2016} &= \frac{76.274.147}{37.545.222} \times \text{time} \\
 &= 2,03 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

$$\text{Inventory Turnover 2017} = \frac{83.305.925}{37.920.289} \times \text{time}$$

$$= 2,20 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2018} = \frac{95.707.663}{38.560.045} \times \text{time}$$

$$= 2,48 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2019} = \frac{110.523.819}{42.847.314} \times \text{time}$$

$$= 2,58 \text{ kali}$$

Tabel 4.16

Inventory Turnover PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Inventory | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Turnover | 2,03 kali | 2,20 kali | 2,48 kali | 2,58 kali |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Melihat hasil analisis *inventory turnover* PT. Gudang Garam Tbk. pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan, tahun 2016 *inventory turnover* PT. Gudang Garam Tbk. sebesar 2,03 kali menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan persediaan selama satu periode (2016) sebanyak 2,03 kali. Tahun 2017 *inventory turnover* PT. Gudang Garam Tbk. meningkat menjadi 2, 20 kali, tahun 2018 *inventory turnover* PT. Gudang Garam Tbk. menjadi 2,48 kali dan tahun 2019 *inventory turnover* PT. Gudang Garam Tbk. kembali mengalami pengikatan sebesar 2,58 kali. Melihat perkembangan ini, maka dapat

disimpulkan, bahwa kemampuan *inventory turnover* PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) cenderung meningkat.

b. Data-Data Rasio Aktivitas PT. Sampoerna, Tbk.

Untuk melakukan analisis *total asset turnover* dan *inventori turnover* PT. Sampoerna, Tbk. Tahun (2016 s/d 2019) diperlukan data-data berikut.

Tabel 4.17

Data-Data Rasio Aktivitas PT. Sampoerna, Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Uraian | Tahun | | | |
|---------------|------------|------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Net Sales | 95.466.657 | 99.091.484 | 106.741.891 | 106.055.176 |
| Total Aktiva | 42.508.277 | 43.141.063 | 46.602.420 | 50.902.806 |
| Persediaan | 19.442.023 | 18.023.238 | 15.183.197 | 16.376.231 |
| Piutang usaha | 3.322.526 | 3.597.922 | 3.507.601 | 3.254.954 |

Sumber Data : PT. Sampoerna, Tbk.

Total Assets Turnover

$$\text{Total Assets Turnover 2016} = \frac{95.466.657}{42.508.277} \times \text{time}$$

$$= 2,25 \text{ kali}$$

$$\text{Total Assets Turnover 2017} = \frac{99.091.484}{43.141.063} \times \text{time}$$

$$= 2,30 \text{ kali}$$

$$\text{Total Assets Turnover 2018} = \frac{106.741.891}{46.602.420} \times \text{time}$$

$$= 2,29 \text{ kali}$$

$$\text{Total Assets Turnover 2019} = \frac{106.055.176}{50.902.806} \times \text{time}$$

50.902.806

= 2,08 kali

Tabel 4.18

Total Assets Turnover PT. Sampoerna, Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|---------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Total Assets | | | | |
| Turnover | 2,25 kali | 2,30 kali | 2,29 kali | 2,08 kali |

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna, Tbk.

Dari hasil analisis rasio *total asset turnover* PT. Sampoerna, Tbk. selama empat tahun (2016 s/d 2019) masuk dalam kategori baik. Pada tahun 2016 *total asset turnover* PT. Sampoerna, Tbk. sebesar 2,25 kali, artinya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan kekayaannya selama satu periode (2016) sebanyak 2,25 kali perputaran. Tahun 2017 *total asset turnover* PT. Sampoerna, Tbk. meningkat menjadi 2,30 kali, tahun *total asset turnover* PT. Sampoerna, Tbk. mengalami penurunan menjadi 2,39 kali dan tahun 2018 *total asset turnover* PT. Sampoerna, Tbk. kembali menurun menjadi 2,08 kali, namun kemampuan PT. Sampoerna, Tbk. dalam memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki masuk dalam kategori baik

Inventory Turnover

Analisis *inventory turnover* PT. Sampoerna, Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Inventory Turnover 2016} &= \frac{95.466.657}{19.442.023} \times \text{time} \\ &= 4,91 \text{ kali} \end{aligned}$$

$$\text{Inventory Turnover 2017} = \frac{99.091.484}{18.023.238} \times \text{time}$$

$$= 5,50 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2018} = \frac{106.741.891}{15.183.197} \times \text{time}$$

$$= 7,03 \text{ kali}$$

$$\text{Inventory Turnover 2019} = \frac{106.055.176}{16.376.231} \times \text{time}$$

$$= 6,48 \text{ kali}$$

Tabel 4.19

Inventory Turnover PT. Sampoerna, Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|------------------|-----------|-----------|-----------|-----------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| <i>Inventory</i> | | | | |
| <i>Turnover</i> | 4,91 kali | 5,50 kali | 7,03 kali | 6,48 kali |

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna, Tbk.

Inventory turnover PT. Sampoerna, Tbk. selama empat tahun (2016 s/d 2019). Pada tahun 2016 *Inventory turnover* PT. Sampoerna, Tbk. sebesar 4,91 kali dan ini menjelaskan, bahwa kemampuan perusahaan memanfaatkan persediaan barang dagangannya selama periode 2016 sangat baik. Tahun 2017 *inventory turnover* PT. Sampoerna, Tbk. sebesar 5,50 kali, tahun 2018 *Inventory turnover* PT. Sampoerna, Tbk. kembali meningkat menjadi 7,03 kali dan tahun 2019 *inventory turnover* PT. HM. Sampoerna, Tbk. mengalami penurunan menjadi 6,48 kali, namun masih tergolong sangat baik dalam memanfaatkan persediaan barang dagangan yang dimiliki.

4.2.4. Data-Data Rasio Rentabilitas Perusahaan

a. Data-Data Rasio Rentabilitas PT. Gudang Garam Tbk.

Data-data yang dibutuhkan untuk dapat menganalisis rasio keuntungan perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20
Data-Data Rasio Keuntungan PT. Gudang Garam Tbk. Selama Empat
Tahun Terakhir (2016 s/d 2019)

| Uraian | Tahun | | | |
|--------------|------------|------------|------------|------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Laba Usaha | 10.122.038 | 11.237.253 | 11.156.804 | 15.037.090 |
| Total Aktiva | 62.951.634 | 66.759.930 | 69.097.219 | 78.647.274 |
| Laba Bersih | 6.672.682 | 7.755.347 | 7.793.068 | 10.880.704 |
| Equity | 39.564.228 | 42.187.664 | 45.133.285 | 50.930.758 |

Sumber Data : PT. Gudang Garam Tbk.

Rasio keuntungan yang dimaksud dalam hal ini adalah rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM. Sampoerna Tbk.

Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi merupakan salah satu cara mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan cara membandingkan antara laba usaha dengan modal usaha yang digunakan. Rentabilitas ekonomi PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2016} = \frac{10.122.038}{62.951.634} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2016} = 16,08\%$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2017} = \frac{11.237.253}{66.759.930} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi 2017 = 16,83%

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2018} = \frac{11.156.804}{69.097.219} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi 2018 = 16,15%

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2019} = \frac{15.037.090}{78.647.274} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi 2019 = 19,12%

Tabel 4.21

Rentabilitas Ekonomi PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|---------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Rentabilitas | | | | |
| Ekonomi | 16,08% | 16,83% | 16,15% | 19,12% |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Melihat tabel rentabilitas ekonomi PT. Gudang Garam Tbk. selama tahun (2016 s/d 2019) dapat dijelaskan, bahwa pada tahun 2016 perusahaan memiliki kemampuan untuk memperoleh laba dari kekayaan yang dimiliki sebesar 16,08%. Artinya pihak PT. Gudang Garam Tbk. mampu memperoleh laba atau keuntungan 16,08% dari total modal usaha atau total kekayaan yang dimiliki. Tahun 2017 kemampuan PT. Gudang Garam Tbk. mengalami peningkatan untuk memperoleh laba atau keuntungan menjadi sebesar 16,83% dan tahun 2018 kemampuan

perusahaan mengalami penurunan menjadi 16,15%. Namun pada tahun 2019 PT. Gudang Garam Tbk. laba atau keuntungan yang diperoleh kembali meningkat menjadi 19,12% dari total modal usaha yang digunakan.

Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah keuntungan bersih atau laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan modal sendiri. Adapun rasio rentabilitas modal sendiri PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2016} = \frac{6.672.682}{39.564.228} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2016 = 16,87%

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2017} = \frac{7.755.347}{42.187.664} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2017 = 18,38%

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2018} = \frac{7.793.068}{45.133.285} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2018 = 17,27%

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2019} = \frac{10.880.704}{50.930.758} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2019 = 21,36%

Tabel 4.22

Rentabilitas Modal Sendiri PT. Gudang Garam Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun |
|-------------------|--------------|
| | |

| Rentabilitas | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|----------------------|--------|--------|--------|--------|
| Modal Sendiri | 16,87% | 18,38% | 17,27% | 21,36% |

Sumber : Data olahan PT. Gudang Garam Tbk.

Bertitik tolak hasil analisis pada tabel di atas, maka dapat diuraikan kemampuan PT. Gudang Garam Tbk. untuk memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri.

Pada tahun 2016 kemampuan PT. Gudang Garam Tbk. untuk memperoleh laba bersih dari modal sendiri sebesar 16,87%, artinya PT. Gudang Garam Tbk. mampu memperoleh laba bersih sebesar 16,87% dari total modal sendiri yang digunakan. Tahun 2017 rentabilitas modal sendiri PT. Gudang Garam Tbk. mengalami peningkatan yaitu sebesar 18,38% namun tahun 2018 rentabilitas modal sendiri PT. Gudang Garam Tbk. kembali menurun menjadi 17,27% dan pada tahun 2019 rentabilitas modal sendiri PT. Gudang Garam Tbk. kembali meningkat menjadi 21,36%. Artinya rentabilitas modal sendiri atau kemampuan untuk memperoleh laba bersih dari total modal sendiri yang dimiliki PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir cenderung meningkat.

b. Analisis Rasio Rentabilitas PT. Sampoerna, Tbk.

Data-data yang dibutuhkan untuk dapat menganalisis rentabilitas PT. Sampoerna, Tbk. selama empat tahun (2016 s/d 2019) tertera tabel berikut.

Tabel 4.23

Data-Data Rasio Rentabilitas PT. Sampoerna, Tbk. Tahun 2016 s/d 2019

| Uraian | Tahun | | | |
|---------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Laba Usaha | 17.011.447 | 16.894.806 | 17.961.269 | 18.259.423 |

| | | | | |
|--------------|------------|------------|------------|------------|
| Total Aktiva | 42.508.277 | 43.141.063 | 46.602.420 | 50.902.806 |
| Laba Bersih | 12.762.229 | 12.670.534 | 13.538.418 | 13.721.513 |
| Equity | 34.175.014 | 34.112.985 | 35.358.253 | 35.679.730 |

Sumber Data : PT. Sampoerna, Tbk.

Rumus Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi PT. Sampoerna, Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2016} = \frac{17.011.447}{42.508.277} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi 2016 = 40,02%

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2017} = \frac{16.894.806}{43.141.063} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi 2017 = 39,16%

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2018} = \frac{17.961.269}{46.602.420} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi 2018 = 38,54%

$$\text{Rentabilitas Ekonomi 2019} = \frac{18.259.423}{50.902.806} \times 100\%$$

Rentabilitas Ekonomi 2019 = 35,87%

Tabel 4.24

Rentabilitas Ekonomi PT. Sampoerna, Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|---------------------|-------|------|------|------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Rentabilitas | | | | |

| | | | | |
|----------------|--------|--------|--------|--------|
| Ekonomi | 40,02% | 39,16% | 38,54% | 35,87% |
|----------------|--------|--------|--------|--------|

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna Tbk

Rentabilitas ekonomi PT. Sampoerna, Tbk. berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas dapat diuraikan. Pada tahun 2016 rentabilitas ekonomi PT. Sampoerna, Tbk. sebesar 40,02% artinya, kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba cukup besar yaitu 40,02% dari total modal yang digunakan.

Pada tahun 2017 rentabilitas ekonomi PT. Sampoerna, Tbk. mengalami penurunan menjadi 39,16%, tahun 2018 kembali menurun menjadi 38,54% dan tahun 2019 mengalami penurunan lagi menjadi 35,87%. Artinya, kemampuan PT. Sampoerna, Tbk. untuk memapatkan laba dengan memanfaatkan seluruh kekayaan yang dimiliki cenderung menurun.

Rentabilitas Modal Sendiri

Rntabilitas modal sendiri PT. Sampoerna, Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2016} = \frac{12.762.229}{34.175.014} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2016 = 37,34%

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2017} = \frac{12.670.534}{34.112.985} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2017 = 37,14%

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2018} = \frac{13.538.418}{35.358.253} \times 100\%$$

Rentabilitas Modal Sendiri 2018 = 38,29%

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2019} = \frac{13.721.513}{35.679.730} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri 2019} = 38,46\%$$

Tabel 4.25

Rentabilitas Modal Sendiri PT. Sampoerna Tbk. Tahun (2016 s/d 2019)

| Keterangan | Tahun | | | |
|----------------------|--------------|-------------|-------------|-------------|
| | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
| Rentabilitas | | | | |
| Modal Sendiri | 37,34% | 37,14% | 38,29% | 38,46% |

Sumber : Data olahan PT. Sampoerna, Tbk

Hasil analisis rasio rentabilitas modal sendiri PT. Sampoerna, Tbk. dapat dijelaskan, bahwa pada tahun 2016 rentabilitas modal sendiri PT. Sampoerna, Tbk. sebesar 37,34%. Artinya kemampuan PT. Sampoerna, Tbk. dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri sebesar 37,34% dari total modal sendiri yang digunakan. Tahun 2017 rentabilitas modal sendiri PT. Sampoerna, Tbk. menurun menjadi 37,14% namun pada tahun 2018 rentabilitas modal sendiri PT. Sampoerna, Tbk. kembali meningkat menjadi 38,29% dan tahun 2019 rentabilitas modal sendiri PT. Sampoerna, Tbk. kembali meningkat lagi menjadi 38,46%. Berdasarkan uraian ini, maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan PT. Sampoerna, Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) untuk memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan modal sendiri cenderung mengalami peningkatan.

4.3. Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Sampoerna Tbk.

Dalam analisis kinerja keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Sampoerna Tbk. dengan menggunakan berberapa rasio keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas sebagaimana yang telah diuraikan pada tabel berikut.

4.4.

Tabel 4.26. Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Sampoerna Tbk. TAHUN 2016 S/D 2019

| NO. | URAIAN | TAHUN | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| | | 2016 | | 2017 | | 2018 | |
| X | Y | X | Y | X | Y | X | Y |
| RASIO LIKUIDITAS | | | | | | | |
| 1 | <i>Current Ratio</i> | 193,79% | 523,41% | 193,55% | 527,23% | 188,97% | 430,20% |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | 20,28% | 220,98% | 25,85% | 249,22% | 28,06% | 257,54% |
| | | | | | | | |
| 1 | <i>Debt To Total Asset Ratio</i> | 37,15% | 19,60% | 36,81% | 20,93% | 34,68% | 24,13% |
| 2 | <i>Debt To Equity Ratio</i> | 59,11% | 24,38% | 57,46% | 26,47% | 53,10% | 31,80% |
| | | | | | | | |
| RASIO AKTIVITAS | | | | | | | |
| 1 | <i>Total Assets Turnover</i> | 1,21X | 2,25X | 1,25X | 2,30X | 1,39X | 2,29X |
| 2 | <i>Inventory Turnover</i> | 2,03X | 4,91X | 2,20X | 5,50X | 2,48X | 7,03X |
| | | | | | | | |
| RASIO RENTABILITAS | | | | | | | |
| 1 | <i>Rentabilitas Ekonomi</i> | 16,08% | 40,02% | 16,83% | 39,16% | 16,15% | 38,54% |
| 2 | <i>Rentabilitas Modal Sendiri</i> | 16,87% | 37,34% | 18,38% | 37,14% | 17,27% | 38,29% |

Sumber : Hasil olahan data 2021

Keterangan :

X = Pt. Gudang Garam Tbk dan

Y = PT. Sampoerna Tbk.

a. Rasio Likuiditas

Perbandingan rasio lancar atau *current ratio* antara PT. Gudang Garam Tbk. Dan PT. Sampoerna Tbk selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019) sebagaimana yang tertera pada tabel perbandingan di atas, maka disimpulkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* PT. Sampoerna Tbk. lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. Untuk rasio cepat atau *quick ratio* antara rasio lancar atau *current ratio* antara PT. Gudang Garam Tbk. Dan PT. Sampoerna Tbk. Seperti yang tampak pada tabel perbandingan PT. Sampoerna Tbk. Lebih baik dari pada PT. Gudang Garam Tbk. Artinya, untuk menutupi segala bentuk utang lancarnya baik dengan menggunakan seluruh aktiva lancar maupun setelah dikurangi persediaan PT. Sampoerna Tbk. Memiliki kemampuan yang lebih besar dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. Selama empat tahun (2016 s/d 2019).

b. Rasio Solvabilitas

Dalam menganalisis perbandingan rasio solvabilitas antara PT. Gudang Garam Tbk. Dan PT. Sampoerna Tbk. Menggunakan dua jenis rasio yaitu *debt to total asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Untuk *debt to total asset ratio* rasio lancar atau *current ratio* PT. Sampoerna Tbk. Lebih baik dibandingkan dengan *debt to total asset ratio* PT. Gudang Garam Tbk. Begitu pula dengan *debt to equity ratio* PT. Sampoerna Tbk. Juga lebih baik dari pada PT. Gudang Garam Tbk. Selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019). Artinya, dalam menanggulangi segala bentuk utangnya dengan menggunakan seluruh asset ataupun modal sendiri jika perusahaan tersebut harus dilikuidasi

PT. Sampoerna Tbk. Memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk.

c. Rasio Aktivitas

Dalam hal rasio aktivitas dengan menggunakan dua jenis rasio yaitu *tota asset turnover* dan *inventory turnover* PT. Sampoerna Tbk. Memiliki perputaran aset lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. meskipun kedua perusahaan tersebut perputaran total asetnya berfluktuasi. Begitu pula dengan rasio *inventory turnover* PT. Sampoerna Tbk. jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perputaran persediaan pada PT. Gudang Garam Tbk. selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).

d. Rasio Rentabilitas

Untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat digunakan rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri. Perbandingan antara PT. Gudang Garam Tbk. dengan PT. Sampoerna Tbk. selama empat tahun (2016 s/d 2019) adalah PT. Sampoerna Tbk. memiliki rentabilitas ekonomi lebih baik dari pada PT. Gudang Garam Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio likuiditas, baik berupa *current ratio* maupun *quick ratio* selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).
2. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio solvabilitas, baik berupa *debt to total asset* maupun *debt to equity ratio* selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).
3. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio aktivitas, baik berupa *total asset turnover* maupun *inventory turnover* selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).
4. PT. Sampoerna Tbk. memiliki kinerja keuangan lebih unggul dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk. ditinjau dari rasio rentabilitas baik berupa rasio rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).

5.2. Saran-saran

Dari hasil analisis rasio keuangan baik PT. Gudang Garam Tbk. maupun PT. HM. Sampoerna Tbk., maka yang menjadi saran penulis adalah :

1. Pihak PT. Gudang Garam Tbk. lebih meningkatkan rasio likuiditas (*current ratio* dan *quick ratio*) sedangkan PT. Sampoerna Tbk. lebih menstabilkan *current ratio* dan *quick ratio* yang memiliki sifat berfluktuasi selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).
2. Pihak PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Sampoerna Tbk. mengstabilkan kemampuan rasio solvabilitasnya yang tidak stabil selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).
3. PT. Gudang Garam Tbk. lebih meningkatkan kemampuan rasio aktivitas yang telah dicapai baik berupa *total asset turnover* maupun *inventory turnover* dan PT. HM. Sampoerna Tbk. mempertahankan rasio aktivitas yang telah dicapai baik berupa *total asset turnover* maupun berupa *inventory turnover* selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).
4. Pihak PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. Sampoerna Tbk. lebih meningkatkan rasio rentabilitas baik berupa rentabilitas ekonomi maupun rentabilitas modal sendiri yang telah dicapai selama empat tahun terakhir (2016 s/d 2019).
5. Bagi pihak yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan rokok di masa yang akan datang memilih PT. HM. Sampoerna Tbk. dibandingkan dengan PT. Gudang Garam Tbk.

6. Untuk peneliti selanjutnya yang menjadikan PT. Gudang Garam Tbk. dan PT. HM. Sampoerna Tbk. sebagai lokasi penelitian mengangkat judul selain yang telah diteliti penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Budiyanto, Eko. 2013. *Sistem Informasi Manajemen Sumber daya Manusia*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor*, Direksi, dan Pemegang Saham). Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Fahmi, Irhan. 2012. *Pengantar Managemen Keuangan*, Edisi Pertama, Alfabeta, Bandung.
- Halim Abdul, Sarwoko. 2008. *Manajemen Keuangan (Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan)*. Cetakan Ketiga, Yogyakarta BPF-Yogyakarta.
- Hanafi, Mahduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Cetakan Ketiga, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendra S. RaharjaPutra.2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan per1 Juni 2012*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan,2006.*Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lamatenggo, Nina dan Hamzah. 2012, *Teori Kinerja dan Pengkurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.

Menteri Keuangan Republik Indonesia. 1992. *Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia*, Nomor : 826/KMK. 013/1992. Tentang Sistem Penilaian Kinerja BUMN.

Mulyadi, 1997. *Akuntansi Manajemen: Konsep, manfaat dan rekayasa*. (Edisi kedua). Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Munawir. S, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua. Liberty. Yogyakarta.

Muslich, Muhammad, 2003. *Manajemen Keuangan Modern*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.

PSAK No.1. Tahun tentang laporan keuangan.

Riyanto Bambang, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE. Yogyakarta.

Sadeli,Lili, 2014. *Dasar Dasar Akuntansi*, Bumi Aksara, Jakarta.

Sartono Agus, 2001. *Manajemen Keuangan*, Edisi 3, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, BPFE, Yogyakarta.

Sawir,Agnes.2005.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Simamora, Henry, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, STIE YKPN, Yogyakarta.

Sucipto. 2013.*Penilaian Kinerja Keuangan*. Jurnal Ekonomi Bisnis FE Universitas Utara, Medan.

Sutrisno, 2008. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta.

Syamsudin Lukman, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Hanindita Offsed, Yogyakarta.

Wardoyo, Darmin, 2005. *Tingkat Pendidikan Implementasi Dunia Kerja*. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi 8, Cetakan Kesepuluh, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Tahun 2020/2021 | | | | | | | | | |
|---------------------------------|-----------------|-------|-------|-----|------|------|--------|-------|------|------|
| | Feb. | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agust. | Sept. | Okt. | Nov. |
| Obeservasi | | | | | | | | | | |
| Usulan judul | | | | | | | | | | |
| Penyusunan Proposal & Bimbingan | | | | | | | | | | |
| Ujian Proposal | | | | | | | | | | |
| Revisi Proposal | | | | | | | | | | |
| Pengelolaan Data & Bimbingan | | | | | | | | | | |
| Ujian Skripsi | | | | | | | | | | |
| Revisi | | | | | | | | | | |

PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
 CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

| A S E T | Catatan/ Notes | 31 Desember/December | | ASSETS |
|--|-------------------|----------------------|-------------------|---|
| | | 2017 | 2016 | |
| Aset Lancar | | | | |
| Kas dan setara kas | 3 | 2,329,179 | 1,595,120 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Piutang usaha pihak ketiga | 4 | 2,229,097 | 2,089,949 | <i>Trade receivables, third parties</i> |
| Persediaan | 5 | 37,920,289 | 37,545,222 | <i>Inventories</i> |
| Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka | | 447,028 | 187,418 | <i>Prepaid value added tax</i> |
| Beban dibayar dimuka | 6 | 667,545 | 333,084 | <i>Prepaid expenses</i> |
| Aset lancar lainnya | 7 | 171,352 | 182,380 | <i>Other current assets</i> |
| Total Aset Lancar | | 43,764,490 | 41,933,173 | Total Current Assets |
| Aset Tidak Lancar | | | | |
| Aset tetap, bersih | 8 | 21,408,575 | 20,498,950 | <i>Fixed assets, net</i> |
| Aset pajak tangguhan, bersih | 12 | 119,118 | 128,507 | <i>Deferred tax assets, net</i> |
| Pajak penghasilan dibayar dimuka | | 23,179 | 9,923 | <i>Prepaid income tax</i> |
| Piutang dari pihak berelasi | 25 | 814,687 | - | <i>Receivable from a related party</i> |
| Aset tidak lancar lainnya | 9 | 629,881 | 381,081 | <i>Other non-current assets</i> |
| Total Aset Tidak Lancar | | 22,995,440 | 21,018,461 | Total Non-Current Assets |
| TOTAL ASET | | 66,759,930 | 62,951,634 | TOTAL ASSETS |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2017 DAN 2016/31 DECEMBER 2017 AND 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

| LIABILITAS DAN EKUITAS | Catatan/ Notes | 31 Desember/December | | LIABILITIES AND EQUITY | | |
|---|-------------------|----------------------|-------------------|--------------------------------------|--|--|
| | | 2017 | 2016 | | | |
| LIABILITAS | | | | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | | | |
| Pinjaman bank jangka pendek | 10 | 20,600,000 | 19,753,245 | Short-term bank loans | | |
| Utang usaha | 11 | 1,189,089 | 1,091,412 | Trade payables | | |
| Pihak ketiga | | 24,545 | 26,545 | Third parties | | |
| Pihak berelasi | | | | Related parties | | |
| Utang pajak | 12 | 307,592 | 308,852 | Taxes payable | | |
| Utang pajak pertambahan nilai | | 1,089 | 7,114 | Value added tax payables | | |
| Beban akrual | 13 | 171,449 | 160,811 | Accrued expenses | | |
| Liabilitas jangka pendek lainnya | 14 | 317,278 | 290,586 | Other current liabilities | | |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | <u>22,611,042</u> | <u>21,638,565</u> | Total Current Liabilities | | |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | | | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 15 | 1,577,537 | 1,377,390 | Post-employment benefits liabilities | | |
| Liabilitas pajak tangguhan, bersih | 12 | <u>383,687</u> | <u>371,451</u> | Deferred tax liabilities, net | | |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | <u>1,961,224</u> | <u>1,748,841</u> | Total Non-Current Liabilities | | |
| TOTAL LIABILITAS | | <u>24,572,266</u> | <u>23,387,406</u> | TOTAL LIABILITIES | | |
| EKUITAS | | | | | | |
| Modal saham, nilai nominal | | | | Share capital, par value of | | |
| Rp 500 (rupiah penuh) | | | | Rp 500 (whole rupiah) | | |
| per saham: | | | | per share: | | |
| Modal dasar: | | | | Authorized capital: | | |
| 2.316.000.000 saham | | | | 2,316,000,000 shares | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh: | | | | Issued and paid-up capital: | | |
| 1.924.088.000 saham | 16 | 962,044 | 962,044 | 1,924,088,000 shares | | |
| Agio saham | 17 | 53,700 | 53,700 | Capital paid in excess of par | | |
| Selisih transaksi dengan pihak | | | | Difference from transaction with | | |
| nonpengendali | | | | non-controlling interest | | |
| Saldo laba | 18 | (31,399) | (16,168) | Retained earnings | | |
| Dicadangkan | | | | Appropriated | | |
| Belum dicadangkan | 19 | 200,000 | 200,000 | Unappropriated | | |
| | | <u>40,986,735</u> | <u>38,287,441</u> | | | |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada | | | | Equity attributable to | | |
| pemilik entitas induk | | | | owners of the Company | | |
| Kepentingan nonpengendali | | <u>42,171,080</u> | <u>39,487,017</u> | Non-controlling interest | | |
| | | <u>16,584</u> | <u>77,211</u> | | | |
| TOTAL EKUITAS | | <u>42,187,664</u> | <u>39,564,228</u> | TOTAL EQUITY | | |
| TOTAL LIABILITAS DAN | | | | TOTAL LIABILITIES AND | | |
| EKUITAS | | | | EQUITY | | |
| | | <u>66,759,930</u> | <u>62,951,634</u> | | | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2017 AND 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

| Catatan/ Notes | Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December | | |
|---|---|--------------|---|
| | 2017 | 2016 | |
| Pendapatan | 20 | 83,305,925 | 76,274,147 |
| Biaya pokok penjualan | 21 | (65,084,263) | (59,657,431) |
| Laba bruto | | 18,221,662 | 16,616,716 |
| Pendapatan lainnya | | 166,184 | 161,286 |
| Beban usaha | 22 | (7,103,026) | (6,644,400) |
| Beban lainnya | | (32,871) | (13,515) |
| (Rugi) laba kurs, bersih | | (14,696) | 1,951 |
| Laba usaha | | 11,237,253 | 10,122,038 |
| Beban bunga | | (800,741) | (1,190,902) |
| Laba sebelum pajak penghasilan | | 10,436,512 | 8,931,136 |
| Beban pajak penghasilan | 12 | (2,681,165) | (2,258,454) |
| Laba | | 7,755,347 | 6,672,682 |
| Penghasilan komprehensif lain | | | |
| Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi | | | |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti | 15 | (68,901) | (115,412) |
| Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain | | 17,176 | 28,811 |
| Jumlah penghasilan komprehensif lain | | (51,725) | (86,601) |
| Jumlah penghasilan komprehensif | | 7,703,622 | 6,586,081 |
| Laba yang dapat diatribusikan kepada: | | | |
| Pemilik entitas induk | | 7,753,648 | 6,677,083 |
| Kepentingan nonpengendali | | 1,699 | (4,401) |
| | | 7,755,347 | 6,672,682 |
| Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: | | | |
| Pemilik entitas induk | | 7,701,923 | 6,590,482 |
| Kepentingan nonpengendali | | 1,699 | (4,401) |
| | | 7,703,622 | 6,586,081 |
| Laba per saham dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh) | 23 | 4,030 | 3,470 |
| | | | <i>Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)</i> |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/31 DECEMBER 2019 AND 2018

| <u>Dalam jutaan Rupiah</u> | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>31 Desember/December</u> | | <u>In millions of Rupiah</u> | | |
|----------------------------------|---------------------------|-----------------------------|-------------------|---|--|--|
| | | <u>2019</u> | <u>2018</u> | | | |
| ASSET | | | | | | |
| Aset Lancar | | | | | | |
| <i>Kas dan setara kas</i> | | | | | | |
| Kas dan setara kas | 3 | 3,571,886 | 2,034,169 | <i>Cash and cash equivalents</i> | | |
| Piutang usaha pihak ketiga | 4 | 1,875,909 | 1,725,933 | <i>Trade receivables, third parties</i> | | |
| Persediaan | 5 | 42,847,314 | 38,560,045 | <i>Inventories</i> | | |
| PPN dibayar dimuka | | 3,223,684 | 2,033,817 | <i>Prepaid VAT</i> | | |
| Beban dibayar dimuka | 6 | 271,314 | 631,007 | <i>Prepaid expenses</i> | | |
| Aset lancar lainnya | 7 | 291,026 | 299,748 | <i>Other current assets</i> | | |
| Total Aset Lancar | | 52,081,133 | 45,284,719 | Total Current Assets | | |
| <i>Aset Tidak Lancar</i> | | | | | | |
| Aset tetap, bersih | 8 | 25,373,983 | 22,758,558 | <i>Fixed assets, net</i> | | |
| Aset pajak tangguhan, bersih | 12 | 143,510 | 117,752 | <i>Deferred tax assets, net</i> | | |
| Pajak penghasilan dibayar dimuka | | 72,392 | 60,195 | <i>Prepaid income tax</i> | | |
| Aset tidak lancar lainnya | 9 | 976,256 | 875,995 | <i>Other non-current assets</i> | | |
| Total Aset Tidak Lancar | | 26,566,141 | 23,812,500 | Total Non-Current Assets | | |
| TOTAL ASET | | 78,647,274 | 69,097,219 | TOTAL ASSETS | | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Continued)
31 DESEMBER 2019 DAN 2018/31 DECEMBER 2019 AND 2018

| <u>Dalam jutaan Rupiah</u> | <u>Catatan/ Notes</u> | <u>31 Desember/December</u> | | <u>In millions of Rupiah</u> | | |
|--|---------------------------|-----------------------------|-------------------|--|--|--|
| | | <u>2019</u> | <u>2018</u> | | | |
| LIABILITAS DAN EKUITAS | | | | | | |
| LIABILITAS | | | | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek | | | | | | |
| Pinjaman bank jangka pendek | 10 | 17,216,439 | 17,322,145 | Short-term bank loans | | |
| Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun | 10 | 20,000 | - | Current maturities of long-term bank loan | | |
| Utang usaha | 11 | 1,297,463 | 1,129,544 | Trade payables | | |
| Utang pajak | 12 | 490,676 | 134,622 | Taxes payable | | |
| Utang cukai, PPN dan pajak rokok | 13 | 5,084,916 | 2,698,834 | Excise duty, VAT and cigarettes tax payables | | |
| Beban akrual | 14 | 190,871 | 178,692 | Accrued expenses | | |
| Liabilitas jangka pendek lainnya | 15 | 958,362 | 539,730 | Other current liabilities | | |
| Total Liabilitas Jangka Pendek | | 25,258,727 | 22,003,567 | Total Current Liabilities | | |
| Liabilitas Jangka Panjang | | | | | | |
| Pinjaman bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 10 | 176,667 | - | Long-term bank loan, net of current maturities | | |
| Liabilitas imbalan pasca kerja | 16 | 1,765,824 | 1,509,943 | Post-employment benefits liabilities | | |
| Liabilitas pajak tangguhan, bersih | 12 | 515,298 | 450,424 | Deferred tax liabilities, net | | |
| Total Liabilitas Jangka Panjang | | 2,457,789 | 1,960,367 | Total Non-Current Liabilities | | |
| TOTAL LIABILITAS | | 27,716,516 | 23,963,934 | TOTAL LIABILITIES | | |
| EKUITAS | | | | | | |
| Modal saham, nilai nominal Rp 500 (Rupiah penuh) per saham: | | | | Share capital, par value of Rp 500 (whole Rupiah) per share: | | |
| Modal dasar: | | | | Authorized capital: | | |
| 2.316.000.000 saham | | | | 2,316,000,000 shares | | |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1.924.088.000 saham | 17 | 962,044 | 962,044 | Issued and paid-up capital: 1,924,088,000 shares | | |
| Agio saham | 18 | 53,700 | 53,700 | Capital paid in excess of par | | |
| Selisih transaksi dengan pihak nonpengendali | 19 | (33,379) | (33,379) | Difference from transaction with non-controlling interest | | |
| Saldo laba | | | | Retained earnings | | |
| Dicadangkan | 20 | 200,000 | 200,000 | Appropriated | | |
| Belum dicadangkan | | 49,748,338 | 43,950,868 | Unappropriated | | |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | 50,930,703 | 45,133,233 | Equity attributable to owners of the Company | | |
| Kepentingan nonpengendali | | 55 | 52 | Non-controlling interest | | |
| TOTAL EKUITAS | | 50,930,758 | 45,133,285 | TOTAL EQUITY | | |
| TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | | 78,647,274 | 69,097,219 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY | | |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

**PT GUDANG GARAM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT GUDANG GARAM Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018/YEARS ENDED 31 DECEMBER 2019 AND 2018**

| <u>Dalam jutaan Rupiah</u> | <u>Catatan/ Notes</u> | Tahun berakhir 31 Desember/ <i>Year ended 31 December</i> | | <i>In millions of Rupiah</i> |
|---|---------------------------|--|------------------|--|
| | | 2019 | 2018 | |
| Pendapatan | 21 | 110,523,819 | 95,707,663 | <i>Revenue</i> |
| Biaya pokok penjualan | 22 | (87,740,564) | (77,063,336) | <i>Cost of sales</i> |
| Laba bruto | | 22,783,255 | 18,644,327 | <i>Gross profit</i> |
| Pendapatan lainnya | | 327,433 | 141,440 | <i>Other income</i> |
| Beban usaha | 23 | (7,993,256) | (7,551,057) | <i>Operating expenses</i> |
| Beban lainnya | | (24,167) | (112,700) | <i>Other expenses</i> |
| (Rugi) laba kurs, bersih | | (20,175) | 34,794 | <i>Foreign exchange (loss) gain, net</i> |
| Laba usaha | | 15,073,090 | 11,156,804 | <i>Operating profit</i> |
| Beban bunga | | (585,354) | (677,562) | <i>Interest expense</i> |
| Laba sebelum pajak penghasilan | | 14,487,736 | 10,479,242 | <i>Profit before income tax</i> |
| Beban pajak penghasilan | 12 | (3,607,032) | (2,686,174) | <i>Income tax expense</i> |
| Laba | | 10,880,704 | 7,793,068 | <i>Profit</i> |
| (Rugi) penghasilan komprehensif lain | | | | <i>Other comprehensive (loss) income</i> |
| Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi | | | | <i>Items that will never be reclassified to profit or loss</i> |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti | 16 | (107,327) | 233,170 | <i>Remeasurement of defined benefit liabilities</i> |
| Manfaat (beban) pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain | | 26,725 | (58,230) | <i>Income tax benefit (expense) on other comprehensive income</i> |
| Jumlah (rugi) penghasilan komprehensif lain | | (80,602) | 174,940 | <i>Total other comprehensive (loss) income</i> |
| Jumlah penghasilan komprehensif | | 10,800,102 | 7,968,008 | <i>Total comprehensive income</i> |
| Laba yang dapat diatribusikan kepada: | | | | <i>Profit attributable to:</i> |
| Pemilik entitas induk | | 10,880,701 | 7,791,822 | <i>Owners of the Company</i> |
| Kepentingan nonpengendali | | 3 | 1,246 | <i>Non-controlling interest</i> |
| | | 10,880,704 | 7,793,068 | |
| Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: | | | | <i>Total comprehensive income attributable to:</i> |
| Pemilik entitas induk | | 10,800,099 | 7,966,762 | <i>Owners of the Company</i> |
| Kepentingan nonpengendali | | 3 | 1,246 | <i>Non-controlling interest</i> |
| | | 10,800,102 | 7,968,008 | |
| Laba per saham, dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh) | 24 | 5,655 | 4,050 | <i>Earnings per share, basic and dilutive (in whole Rupiah)</i> |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK DAN SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | 31 Desember/ December 2017 | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2016 | LIABILITIES |
|---|-------------------------------|-------------------|-------------------------------|---|
| LIABILITAS | | | | |
| Liabilitas jangka pendek | | | | Current liabilities |
| Utang usaha dan lainnya | | 2f,12 | | Trade and other payables |
| - Pihak ketiga | 2,599,318 | | 2,567,887 | Third parties - |
| - Pihak-pihak berelasi | 1,067,123 | 2w,27 | 1,302,730 | Related parties - |
| Utang pajak | | 14b | | Taxes payable |
| - Pajak penghasilan badan | 599,688 | 2s | 735,290 | Corporate income tax - |
| - Pajak lain-lain | 1,268,261 | | 898,492 | Other taxes - |
| Akrual | 226,449 | 2f,13 | 176,838 | Accruals |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | Employee benefit liabilities |
| - jangka pendek | 636,581 | 2q,24 | 691,643 | - current |
| Pendapatan tangguhan | | | | Deferred revenue |
| - jangka pendek | 56,612 | 29a, 29b | 34,830 | - current |
| Liabilitas sewa pembiayaan | | | | Finance lease liabilities |
| - jangka pendek | 28,937 | 2l,16 | 20,768 | - current |
| Jumlah liabilitas jangka pendek | 6,482,969 | | 6,428,478 | Total current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | | | | Non-current liabilities |
| Liabilitas imbalan kerja | 2,239,240 | 2q,24 | 1,806,764 | Employee benefit liabilities |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 80,530 | 2l,16 | 65,744 | Finance lease liabilities |
| Pendapatan tangguhan | 225,339 | 29a, 29b | 32,277 | Deferred revenue |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 2,545,109 | | 1,904,785 | Total non-current liabilities |
| Jumlah liabilitas | 9,028,078 | | 8,333,263 | Total liabilities |
| EKUITAS | | | | |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | EQUITY |
| Modal saham | | | | |
| Modal dasar - | | | | Equity attributable to the owners of the parent |
| 157.500.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp4 (Rupiah penuh) per saham | | | | Share capital |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 116.318.076.900 saham biasa | 465,272 | 17 | 465,272 | Authorised capital - |
| Tambahan modal disetor | 20,449,204 | 2r,2y,18 | 20,466,910 | 157,500,000,000 ordinary shares with par value of Rp4 (full Rupiah) per share |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 646,254 | 2c | 646,928 | Issued and fully paid - |
| Ekuitas lainnya | (29,721) | | (29,721) | 116,318,076,900 ordinary shares |
| Saldo laba | | | | Additional paid-in capital |
| - Dicadangkan | 95,000 | | 95,000 | Cumulative translation |
| - Belum dicadangkan | 12,486,976 | | 12,530,625 | adjustments |
| Jumlah ekuitas | 34,112,985 | | 34,175,014 | Other reserves |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 43,141,063 | | 42,508,277 | Retained earnings |
| | | | | Appropriated - |
| | | | | Unappropriated - |
| | | | | Total equity |
| | | | | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | 31 Desember/ December 2017 | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2016 | LIABILITIES |
|---|-------------------------------|-------------------|-------------------------------|---|
| LIABILITAS | | | | |
| Liabilitas jangka pendek | | | | Current liabilities |
| Utang usaha dan lainnya | | | | Trade and other payables |
| - Pihak ketiga | 2,599,318 | 2f,12 | 2,567,887 | Third parties - |
| - Pihak-pihak berelasi | 1,067,123 | 2w,27 | 1,302,730 | Related parties - |
| Utang pajak | | 14b | | Taxes payable |
| - Pajak penghasilan badan | 599,688 | 2s | 735,290 | Corporate income tax - |
| - Pajak lain-lain | 1,268,261 | | 898,492 | Other taxes - |
| Akrual | 226,449 | 2f,13 | 176,838 | Accruals |
| Liabilitas imbalan kerja | | | | Employee benefit liabilities |
| - jangka pendek | 636,581 | 2q,24 | 691,643 | - current |
| Pendapatan tangguhan | | | | Deferred revenue |
| - jangka pendek | 56,612 | 29a, 29b | 34,830 | - current |
| Liabilitas sewa pembiayaan | | | | Finance lease liabilities |
| - jangka pendek | 28,937 | 2l,16 | 20,768 | - current |
| Jumlah liabilitas jangka pendek | 6,482,969 | | 6,428,478 | Total current liabilities |
| Liabilitas jangka panjang | | | | Non-current liabilities |
| Liabilitas imbalan kerja | 2,239,240 | 2q,24 | 1,806,764 | Employee benefit liabilities |
| Liabilitas sewa pembiayaan | 80,530 | 2l,16 | 65,744 | Finance lease liabilities |
| Pendapatan tangguhan | 225,339 | 29a, 29b | 32,277 | Deferred revenue |
| Jumlah liabilitas jangka panjang | 2,545,109 | | 1,904,785 | Total non-current liabilities |
| Jumlah liabilitas | 9,028,078 | | 8,333,263 | Total liabilities |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk | | | | Equity attributable to the owners of the parent |
| Modal saham | | | | Share capital |
| Modal dasar - | | | | Authorised capital - |
| 157.500.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp4 (Rupiah penuh) per saham | | | | 157,500,000,000 ordinary shares with par value of Rp4 (full Rupiah) per share |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 116.318.076.900 | | | | Issued and fully paid - |
| saham biasa | 465,272 | 17 | 465,272 | 116,318,076,900 ordinary shares |
| Tambahan modal disetor | 20,449,204 | 2r,2y,18 | 20,466,910 | Additional paid-in capital |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 646,254 | 2c | 646,928 | Cumulative translation adjustments |
| Ekuitas lainnya | (29,721) | | (29,721) | Other reserves |
| Saldo laba | | | | Retained earnings |
| - Dicadangkan | 95,000 | | 95,000 | Appropriated - |
| - Belum dicadangkan | 12,486,976 | | 12,530,625 | Unappropriated - |
| Jumlah ekuitas | 34,112,985 | | 34,175,014 | Total equity |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | 43,141,063 | | 42,508,277 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE
INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

| | 2017 | Catatan/ Notes | 2016 | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|--|
| Penjualan bersih | 99,091,484 | 2t, 19,20,27 | 95,466,657 | Net revenues |
| Beban pokok penjualan | (74,875,642) | 20,21,27 | (71,611,981) | Cost of goods sold |
| Laba kotor | 24,215,842 | | 23,854,676 | Gross profit |
| Beban penjualan | (6,258,145) | 21,27 | (6,097,049) | <i>Selling expenses</i> |
| Beban umum dan administrasi | | | | <i>General and administrative expenses</i> |
| Penghasilan lain-lain | (1,846,352) | 21,27 | (1,737,275) | <i>Other income</i> |
| Beban lain-lain | 59,753 | | 267,679 | <i>Other expenses</i> |
| Penghasilan keuangan | (73,998) | | (108,713) | <i>Finance income</i> |
| Biaya keuangan | 816,778 | 22,27 | 854,068 | <i>Finance costs</i> |
| Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi | (25,533) | 23,27 | (22,324) | <i>Share of net results of associate</i> |
| | 6,461 | 2b,8 | 385 | |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 16,894,806 | | 17,011,447 | Profit before income tax |
| Beban pajak penghasilan | (4,224,272) | 2s,14c | (4,249,218) | <i>Income tax expense</i> |
| Laba tahun berjalan | 12,670,534 | | 12,762,229 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | Other comprehensive income |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: |
| Pengukuran kembali imbalan pascakerja | (248,869) | 2q,24 | (309,867) | <i>Remeasurement of post- employment benefits</i> |
| Beban pajak penghasilan terkait | 62,143 | 2s,14e | 77,429 | <i>Related income tax expense</i> |
| | (186,726) | | (232,438) | |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | Items that will be subsequently reclassified to profit or loss: |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | (674) | 2c | 410 | <i>Cumulative translation adjustments</i> |
| Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak | (187,400) | | (232,028) | Other comprehensive income, net of tax |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | <u>12,483,134</u> | | <u>12,530,201</u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part
of these consolidated financial statements.

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

| | 31 Desember/ December 2019 | Catatan/ Notes | 31 Desember/ December 2018 | |
|-------------------------------------|-------------------------------|-------------------|-------------------------------|---|
| ASET | | | | |
| ASSETS | | | | |
| Aset lancar | | | | Current assets |
| Kas dan setara kas | 18,820,695 | 2d,4 | 15,516,439 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Piutang usaha | | 2e,5 | | <i>Trade receivables</i> |
| - Pihak ketiga | 3,118,541 | | 3,370,321 | <i>Third parties -</i> |
| - Pihak-pihak berelasi | 136,413 | 2v,27 | 137,280 | <i>Related parties -</i> |
| Piutang lainnya | | 2e | | <i>Other receivables</i> |
| - Pihak ketiga | 527,407 | | 299,975 | <i>Third parties -</i> |
| - Pihak-pihak berelasi | 3,880 | 2v,27 | 7,759 | <i>Related parties -</i> |
| Aset keuangan jangka pendek lainnya | 401,155 | 2f,2v,27 | 1,273,838 | <i>Other short-term financial asset</i> |
| Persediaan | 16,376,231 | 2g,6 | 15,183,197 | <i>Inventories</i> |
| Pajak dibayar dimuka | | 14a | | <i>Prepaid taxes</i> |
| - Pajak penghasilan badan | 53,184 | 2r | 47,426 | <i>Corporate income tax -</i> |
| - Pajak lain-lain | 1,234,960 | | 962,368 | <i>Other taxes -</i> |
| Uang muka pembelian tembakau | 952,616 | 29e | 883,936 | <i>Advances for purchase of tobacco</i> |
| Biaya dibayar dimuka | 71,933 | 7 | 148,944 | <i>Prepayments</i> |
| Jumlah aset lancar | <u>41,697,015</u> | | <u>37,831,483</u> | <i>Total current assets</i> |
| Aset tidak lancar | | | | Non-current assets |
| Investasi pada entitas asosiasi | 81,651 | 8 | 70,426 | <i>Investment in associate</i> |
| Properti investasi | 443,339 | 2i,9 | 465,004 | <i>Investment properties</i> |
| Aset tetap | 7,297,912 | 2h,2k,10 | 7,288,435 | <i>Fixed assets</i> |
| Tanah untuk pengembangan | 108,956 | 2i | 108,449 | <i>Land for development</i> |
| Aset pajak tangguhan | 345,043 | 2r,14e | 335,166 | <i>Deferred tax assets</i> |
| <i>Goodwill</i> | 60,423 | 2m,11 | 60,423 | <i>Goodwill</i> |
| Aset tidak lancar lainnya | 868,467 | 14d | 443,034 | <i>Other non-current assets</i> |
| Jumlah aset tidak lancar | <u>9,205,791</u> | | <u>8,770,937</u> | <i>Total non-current assets</i> |
| JUMLAH ASET | <u>50,902,806</u> | | <u>46,602,420</u> | TOTAL ASSETS |

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali laba per saham dasar)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
(Expressed in millions of Rupiah,
except basic earnings per share)

| | 2019 | Catatan/ Notes | 2018 | |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|--|
| Penjualan bersih | 106,055,176 | 19,20,27 | 106,741,891 | Net revenues |
| Beban pokok penjualan | (79,932,195) | 20,21,27 | (81,251,100) | <i>Cost of goods sold</i> |
| Laba kotor | 26,122,981 | | 25,490,791 | Gross profit |
| Beban penjualan | (6,621,032) | 21,27 | (6,296,611) | <i>Selling expenses</i> |
| Beban umum dan administrasi | (2,424,862) | 21,27 | (2,312,252) | <i>General and administrative expenses</i> |
| Penghasilan lain-lain | 100,120 | | 208,891 | <i>Other income</i> |
| Beban lain-lain | (74,773) | | (110,036) | <i>Other expenses</i> |
| Penghasilan keuangan | 1,198,798 | 22,27 | 1,003,937 | <i>Finance income</i> |
| Biaya keuangan | (53,454) | 23,27 | (30,495) | <i>Finance costs</i> |
| Bagian atas hasil bersih entitas asosiasi | 11,645 | 2b,8 | 7,044 | <i>Share of net results of associate</i> |
| Laba sebelum pajak penghasilan | 18,259,423 | | 17,961,269 | Profit before income tax |
| Beban pajak penghasilan | (4,537,910) | 2r,14c | (4,422,851) | <i>Income tax expense</i> |
| Laba tahun berjalan | 13,721,513 | | 13,538,418 | Profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain | | | | Other comprehensive income |
| Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | <i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i> |
| Pengukuran kembali imbalan pascakerja | 279,806 | 2p,24 | 122,355 | <i>Remeasurement of post- employment benefits</i> |
| Beban pajak penghasilan terkait | (69,546) | 2r,14e | (31,150) | <i>Related income tax expense</i> |
| | 210,260 | | 91,205 | |
| Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | | <i>Items that will be subsequently reclassified to profit or loss:</i> |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan | 257 | 2c | (372) | <i>Cumulative translation adjustments</i> |
| Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak | 210,517 | | 90,833 | Other comprehensive income, net of tax |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN | <u>13,932,030</u> | | <u>13,629,251</u> | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR |

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail:lembagapenelitian@unisan.ac.id

No.:19182/PIP/LEMLIT-UNISAN/VII/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Verastiana Kundimang
NIM : E2119282
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo
Judul penelitian : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Di Bursa Efek Indonesia

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



SURAT KETERANGAN

No. /SKD/GI-BEI/Unisan/VIII/2021

alamu Alaikum, Wr, Wb

ya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)
Universitas Ichsan Gorontalo

ngan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Verastiana Kundimang
NIM : E21.19.282
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis perbandingan kinerja keuangan antara PT. Sampoerna Tbk dan PT. Gudang Garam Tbk Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 01 Juli 2021 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 03 Agustus 2021
Mengetahui,
GIBEI
Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0767/UNISAN-G/S-BP/IX/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : VERASTIANA KUNDIMANG
NIM : E2119282
Program Studi : Manajemen (S1)
Fakultas : Fakultas Ekonomi
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA KEUANGAN ANTARA PT.HM.SAMPOERNA Tbk. DAN PT.GUDANG GARAM Tbk. DI BURSA EFEK INDONESIA

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 25%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 06 September 2021
Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip



VERASTIANA KUNDIMANG SKRIPSI.docx

Sep 4, 2021

12103 words / 75238 characters

E2119282

SKRIPSI_VERASTIANA KUNDIMANG.docx

Sources Overview

25%

OVERALL SIMILARITY

| | | |
|----|--|-----|
| 1 | core.ac.uk INTERNET | 3% |
| 2 | www.scribd.com INTERNET | 3% |
| 3 | eprints.iain-surakarta.ac.id INTERNET | 2% |
| 4 | es.scribd.com INTERNET | 2% |
| 5 | www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id INTERNET | 1% |
| 6 | www.researchgate.net INTERNET | 1% |
| 7 | ejournal.stiesia.ac.id INTERNET | <1% |
| 8 | id.scribd.com INTERNET | <1% |
| 9 | ejournal.unsrat.ac.id INTERNET | <1% |
| 10 | repository.unpas.ac.id INTERNET | <1% |
| 11 | repository.widyatama.ac.id INTERNET | <1% |
| 12 | www.sampoerna.com INTERNET | <1% |
| 13 | dosenakuntansi.com INTERNET | <1% |
| 14 | repository.uin-suska.ac.id INTERNET | <1% |
| 15 | muhammadardiyanto04.blogspot.com INTERNET | <1% |
| 16 | endahlismayani.blogspot.com INTERNET | <1% |

| | | |
|----|--|-----|
| 17 | repository.umsu.ac.id INTERNET | <1% |
| 18 | sinta.unud.ac.id INTERNET | <1% |
| 19 | kliranaruji.blogspot.com INTERNET | <1% |
| 20 | id.123dok.com INTERNET | <1% |
| 21 | jurnal.ut.ac.id INTERNET | <1% |
| 22 | eprint.stiwww.ac.id INTERNET | <1% |
| 23 | indahpusitasari.students.perbanas.ac.id INTERNET | <1% |
| 24 | elib.unikom.ac.id INTERNET | <1% |
| 25 | konsultasiskripsi.com INTERNET | <1% |
| 26 | repository.stiedewantara.ac.id INTERNET | <1% |
| 27 | repository.unhas.ac.id INTERNET | <1% |
| 28 | repository.uinsu.ac.id INTERNET | <1% |
| 29 | etheses.uin-malang.ac.id INTERNET | <1% |
| 30 | thesis.binus.ac.id INTERNET | <1% |
| 31 | www.materibelajar.id INTERNET | <1% |
| 32 | repository.uinjkt.ac.id INTERNET | <1% |
| 33 | yana-anggraini.blogspot.com INTERNET | <1% |
| 34 | LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2020-03-09 SUBMITTED WORKS | <1% |
| 35 | jom.unpak.ac.id INTERNET | <1% |
| 36 | Friska Artaria Sitanggang, Dini Elida Putri, Erny Melina. "ANALISIS DIMENSIBALANCE SCORECARD DARI PERSPEKTIF KEUANGAN PER... CROSSREF | <1% |
| 37 | eprints.umm.ac.id INTERNET | <1% |
| 38 | fe-akuntansi.unila.ac.id INTERNET | <1% |
| 39 | media.neliti.com INTERNET | <1% |

CURRICULUM VITAE

1. Identitas pribadi



| | | |
|------------------|---|--|
| Nama | : | Verastiana Kundimanang |
| NIM | : | E21.19.282 |
| Tempat/Tgl Lahir | : | Sidorukun,26-01-2000 |
| Jenis Kelamin | : | Perempuan |
| Angkatan | : | 2019 |
| Fakultas | : | Ekonomi |
| Jurusan | : | Manajemen |
| Konsentrasi | : | Manajemen Keuangan |
| Agama | : | Kristen |
| Alamat | : | Desa Sidorukun Kec.Randangan Kab.Pohuwato |

2. Riwayat Pendidikan

a. Pendidikan Formal

1. Menyelesaikan belajar di SDN 07 RANDANGAN Pada Tahun 2011
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP NEGERI 04 RANDANGAN Pada Tahun 2014
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMA NEGERI 1 RANDANGAN Pada Tahun 2017
4. Melanjutkan Pendidikan Tinggi di UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO, Mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.